

**IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH  
TERHADAP NARAPIDANA WANITA  
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**JAMI'ATUL MAGHFIROH**

**NIM: 084 141 551**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2018**

**IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH  
TERHADAP NARAPIDANA WANITA  
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A JEMBER**

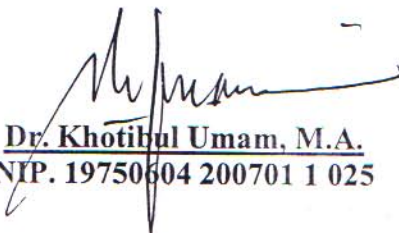
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**JAMI'ATUL MAGHFIROH**  
**NIM: 084 141 551**

Disetujui Pembimbing

  
**Dr. Khotibul Umam, M.A.**  
**NIP. 19750604 200701 1 025**

**IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL  
KARIMAH  
TERHADAP NARAPIDANA WANITA  
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 08 Januari 2019

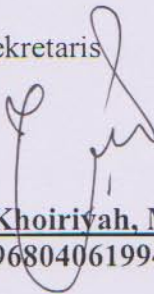
**Tim Penguji**

Ketua



(Rif'an Humaidi, M.Pd.I)  
NIP:19790531200604016

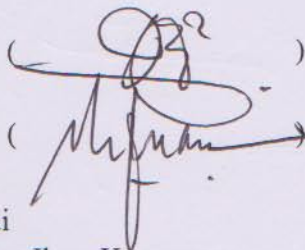
Sekretaris



(Dra. Khoiriyah, M.Pd.)  
NIP:196804061994032001

Anggota

1. Dr. H. Mundir, M.Pd
2. Dr. Khotibul Umam, MA



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



(H. ABDULLAH, S.Ag, M.HI)  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling bagus akhlaknya." (H.R. At-Tirmidzi)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

\* Hadis Riwayat At-Tirmidzi

## PERSEMBAHAN

Tiada kata yang paling indah diucapkan melainkan puji syukur dengan ucapan *alhamdulillah rabbil 'alamin*, dengan jalan yang berliku akhirnya tuntaslah perjuangan awal dalam bertholabul 'ilmi ini. Terima kasih kepada Engkau yang selalu memberikan jalan bagiku menyelesaikan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih karena telah menciptakanku dalam keadaan dan lingkungan yang mencintai Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh pihak yang berjasa dalam memberikan motivasinya kepada saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan ridho-Nya:

1. Kedua orang tua, Maksum Sofyan dan Siti Mutfrofi'ah.
2. Seluruh keluarga besar, khususnya Bani Pasuri dan Bani Ahmad Musyari.
3. Seluruh guru SDNU Bagorejo 5, MTs Haji Ilyas dan MA Ma'arif NU Kencong. Para asatidz pondok pesantren Assunniyyah, dan para dosen di IAIN Jember.
4. Seluruh warga Jember, khususnya daerah Bendorejo, Karangrejo, Gumukmas.
5. Teman-teman seperjuangan di PPPi Ar-Roudhoh dan IAIN Jember (khususnya kelas A12 PAI 2014).
6. Agamaku Islam, bangsa dan tanah air Indonesia, serta kampung halaman tercinta.
7. Almamater yang kucinta, IAIN Jember.

## ABSTRAK

**Jami'atul Maghfiroh.** 2018. *Implementasi Penanaman Nilai-nilai Akhlakul karimah terhadap Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.*

Pembentukan akhlak untuk narapidana wanita menjadi pondasi yang memberikan mental dalam bermasyarakat agar narapidana wanita dapat beradaptasi dengan masyarakat setelah keluar dari penjara dengan akhlak yang lebih baik dari sebelumnya. Bagi ajaran agama Islam masalah akhlak merupakan masalah yang penting setiap individu membutuhkan bekal pengajaran agama Islam yang menjadikannya berakhlakul karimah.

Pengajaran agama Islam memberikan kontribusi yang sangat besar untuk memberikan motivasi hidup lebih baik dengan akhlakul karimah. Karena secara arti pada hakikinya manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang sempurna, yang mempunyai akal pikiran untuk selalu bergerak dinamis dalam menjalani proses setiap perjalanan hidupnya di dunia demi mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan hakiki di akhirat, sehingga menjadikan manusia bersifat sosial.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember?, 2) bagaimana hasil yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember?, 3) bagaimana faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember? Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk penanaman, hasil yang diperoleh, faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) bentuk penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember ada tiga, yaitu: a) nilai akhlak terhadap Allah swt., b) nilai akhlak terhadap sesama manusia, c) nilai akhlak terhadap lingkungan. 2) hasil yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember, yaitu: a) nilai akhlak terhadap Allah swt., seperti istiqomah sholat berjamaah, dan berdzikir kepada Allah swt. b) nilai akhlak terhadap sesama manusia, seperti kerukunan, guyub, saling tolong menolong dan menghargai satu sama lain. c) nilai akhlak terhadap lingkungan, seperti adanya piket kebersihan, dan tidak membuang sampah sembarangan. 3) faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember ada faktor internal dan faktor eksternal, a) faktor pendukung antara lain: peran aktif narapidana wanita dalam mengikuti kegiatan, keinginan narapidana wanita untuk berubah menjadi pribadi yang baik, dukungan narapidana lainnya, petugas lapas, dan petugas Kemenag yang mengarahkan, serta kebijakan lembaga pemasyarakatan yang mendukung kegiatan keagamaan. b) faktor penghambat antara lain: sikap napi yang masih labil, karakter bawaan masing-masing, kurangnya contoh dari napi lain maupun petugas, kurang dukungan dari keluarga, dan juga dari lingkungan dan kebiasaan narapidana wanita tersebut.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “ Implementasi Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah terhadap Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember” dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Kekasih yang selalu dirindui umatnya, habibana Muhammad SAW, yang selalu mencintai dan mendoakan umatnya.

Kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan fasilitas selama perkuliahan hingga semester akhir ini.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah mengajarkan arti kesabaran dalam kehidupan.
3. Dr. Mundir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
4. Drs. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, yang telah membimbing penulis.
5. Dr. Khotibul Umam, M.A. selaku dosen pembimbing atas nasehat, petunjuk serta kesabaran dalam membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kepala LAPAS Jember, bapak Sarju Wibowo, Be. IP. SH. MH. yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian serta membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Seluruh petugas LAPAS yang telah membantu penelitian ini.
8. Segenap dosen dan guru-guruku yang telah membimbing dan memberikan ilmunya.

Akhirnya semoga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, amin ya mujibas sailin.

Jember, November 2018

Penulis

**JAMI'ATUL MAGHFIROH**

084 141 551

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Halaman Judul</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Motto</b> .....	<b>iv</b>
<b>Persembahan</b> .....	<b>v</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Sumber Data Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Analisis Data .....	56
G. Keabsahan Data .....	58
H. Tahap-tahap Penelitian .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS</b> .....	<b>62</b>



A. Gambaran Obyek Penelitian .....	62
B. Penyajian dan Analisis Data .....	68
C. Pembahasan Temuan.....	91
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	99
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>101</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	
Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Penulisan	
Lampiran 2. Matrik Penelitian	
Lampiran 3. Pedoman Penelitian	
Lampiran 4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 7. Dokumentasi	
Lampiran 8. Biodata Penulis	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti..	20
4.1	Jadwal Kunjungan Narapidana.....	66
4.2	Jumlah Narapidana dan Tahanan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.....	67
4.3	Jadwal Kegiatan Pembinaan Agama Islam blok D wanita.....	72
4.4	Hasil Temuan Penelitian.....	89

**IAIN JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tingginya angka kriminalitas itulah yang menyebabkan Penjara atau Rumah Tahanan Negara diberbagai wilayah mengalami peningkatan jumlah narapidana (napi). Saat melihat keadaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan dan mengetahui keadaan Narapidana dari bincangan awal penelitian dengan Kasubag Tata Usaha menurut peneliti, dari beberapa kasus kriminalitas tersebut tidak hanya diakibatkan karena kondisi kemiskinan dari aspek struktural, namun aspek kultural mempunyai pengaruh jauh lebih tinggi. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang agama (aspek kultural) mempunyai andil besar dalam memicu tingginya kriminalitas.<sup>1</sup>

Pembentukan akhlak untuk narapidana wanita menjadi pondasi yang memberikan mental dalam bermasyarakat agar narapidana wanita dapat beradaptasi dengan masyarakat setelah keluar dari penjara dengan akhlak yang lebih baik dari sebelumnya. Bagi ajaran agama Islam masalah akhlak merupakan masalah yang penting setiap individu membutuhkan bekal pengajaran agama Islam yang menjadikannya berakhlakul karimah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kasubag Tata Usaha (Bapak Susilo) Jum`at 27 April 2018, pukul 09:30, di LAPAS Jember

<sup>2</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 27

Pengajaran agama Islam memberikan kontribusi yang sangat besar untuk memberikan motivasi hidup lebih baik dengan akhlakul karimah. Karena secara arti pada hakikinya manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang sempurna, yang mempunyai akal pikiran untuk selalu bergerak dinamis dalam menjalani proses setiap perjalanan hidupnya di dunia demi mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan hakiki di akhirat, sehingga menjadikan manusia bersifat sosial. Ketundukan, kepatuhan dan keikhlasan menjalankan Islam dan menghindari dari segala bentuk kemusyrikan. Sedangkan pendidikan pengembangan akhlak adalah pengembang yang terfokus pada perilaku agar mampu memenuhi tujuan Penciptaannya, yaitu beribadah kepada Allah SWT dan menyediakan bekal untuk beribadah, seperti makan dan minum.<sup>3</sup>

Pendidikan moral yang terpenting menjadikan manusia itu sendiri menjadi beretika dalam hidupnya. Dalam pelaksanaan pendidikannya pun tidak mempunyai keterbatasan ruang lingkup. Seperti, pelaksanaan pendidikan berlangsung dalam keluarga sebagai pendidikan informal, di sekolah sebagai pendidikan formal, dan dimasyarakat sebagai pendidikan nonformal serta berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses memanusiakan manusia secara manusiawi.<sup>4</sup> Dan pendidikan juga sebagai bentuk pengajaran di lembaga pemasyarakatan dan rumah tahanan negara yang mengajarkan tentang segala perilaku keagamaan, nilai kehidupan, dan mengajarkan kematangan mental narapidana.

---

<sup>3</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 28

<sup>4</sup> Ary H. Gunawan, *kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta:Bina Aksara,1986), 1.

Dalam Islam, akhlak memiliki posisi yang sangat penting, yaitu sebagai salahsatu rukun agama Islam. Dalam kaitan ini, Rasulullah SAW. Pernah ditanya, “Beragama itu apa?” Beliau menjawab, “berakhlak yang baik” (HR. Muslim). Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat ketika melihat bahwa salahsatu sumber akhlak adalah wahyu.<sup>5</sup>

Diantara hadis yang menekankan pentingnya akhlak adalah sabda Rasulullah SAW.:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)

Artinya: “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling bagus akhlaknya.” (H.R. At-Tirmidzi).<sup>6</sup>

Dengan demikian seyogianya seorang muslim berusaha dan bersemangat untuk memiliki akhlak yang baik dan merujuk kepada Rasulullah SAW. dalam berakhlak.<sup>7</sup>

Oleh karena itu pendidikan di Lembaga Pemasarakatan sangat tidak bisa dipisahkan dengan masalah akhlak, kondisi tersebut menjadi persoalan terpenting yang harus dilihat oleh para pengajar sebagai mentransfer ilmu adalah prinsip bahwa penggunaan metode dalam proses kependidikan Islam harus mampu membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam

<sup>5</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 23

<sup>6</sup> Hadits Riwayat At-Tirmidzi

<sup>7</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 24

sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambar dalam dirinya tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>8</sup>

Pemicu pendidikan akhlakul karimah mempunyai tuntutan bagi narapidana di dalamnya. Untuk efektif dan efisien dalam pelaksanaan pengajarannya dibutuhkan pengajar yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikan yang bermoral kearah tujuan yang di cita-citakannya. Pendidikan pengajaran akhlak itu tidak akan berarti apa-apa manakala tidak memiliki cara yang tepat untuk mentransformasikannya kepada yang diajarkan. Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma.<sup>9</sup>

Upaya implementasi penanaman akhlakul karimah di Lembaga Pemasyarakatan bagi narapidana wanita untuk membina narapidana menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan dapat diterima kembali oleh masyarakat pasca penjara yaitu bukan hanya pemberian hukuman, penanaman bakat dan ketrampilan, tetapi juga terdapat pembinaan moral dan pengajaran kerohanian berupa pembinaan kesadaran beragama guna menunjang jiwa berakhlakul karimah narapidana. Kegiatan implementasi penanaman akhlakul karimah para narapidana misalnya, kegiatan pengajian setiap harinya selalu membaca Al-Qur`an yang dibimbing oleh pengajar yaitu beberapa ustad dan ustadzah, serta diberikan tausiah-tausiah keagamaan yang berguna dan beberapa program

---

<sup>8</sup> Al-Rasyidin, Samsul Nizar, *Filsafar Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), Cet.2, 71.

<sup>9</sup> Al-Rasyidin, Samsul Nizar, *Filsafar Pendidikan Islam*, 65

keagamaan yang berguna untuk menambah pengetahuan ilmu agama dan memahaminya, setiap bulannya terdapat program-program pengajaran sikap berakhlakul karimah seperti, akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam.<sup>10</sup>

Implementasi penanaman akhlak tersebut menjadi kontrol agama dalam dirinya yang berperan dalam setiap tindakannya setelah selesai masa hukumannya, karena upaya implementasi penanaman akhlak di Lembaga Pemasyarakatan sangat mengharapkan narapidana wanita dapat memahami berbagai teori akhlak dan tata cara pelaksanaannya. Dengan teori tersebut narapidana wanita secara sadar mampu mengamalkan akhlakul karimah secara baik, dan benar, serta beretika dalam bermasyarakat. Walaupun terkadang masih ada saja narapidana yang telah mendapatkan pengajaran akhlakul karimah di Lembaga Pemasyarakatan ketika bebas hukuman dan kembali di masyarakat, tidak melaksanakan sikap-sikap akhlakul karimah seperti yang biasa dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan sebelumnya. Maka dari itu, pengajaran akhlak yang telah didapat menjadi kontrolnya.<sup>11</sup>

Seperti yang telah dipaparkan di atas, penulis menilai bahwa implementasi penanaman akhlakul karimah sangat penting untuk diterapkan sebagai basis penguatan moralitas individu setiap manusia baik dalam pendidikan formal maupun non-formal, terlebih pada menggaris

---

<sup>10</sup> Nawawi Alwi, *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Makassar: Lembaga Percetakan dan Penerbitan Universitas Muslim Indonesia, 1988), 10

<sup>11</sup> A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 70

bawahi esensi dari diterapkannya hukuman bagi masyarakat yang melanggar peraturan perundang-undangan untuk mengurangi angka kriminalitas di Indonesia. Sebagai bentuk implementasi penanaman akhlakul karimah yang dilakukan bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan adalah dengan memberikan pengajaran akhlakul karimah bagi narapidana wanita.<sup>12</sup> Karena walaupun narapidana adalah pelanggar hukum, narapidana tetap mendapatkan haknya seperti yang ada di UU No.12 Thn 1995-Pemasyarakatan Pasal (14)

Narapidana berhak: (a) Melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya (b) Mendapat perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani dan (c) Mendapatkan pendidikan dan pengajaran.<sup>13</sup>

Implementasi penanaman akhlakul karimah tersebut, diharapkan para narapidana wanita sadar akan perbuatannya dan bertaubat sehingga kembali pada jalan yang benar dan tegar dalam menjalani kehidupan pasca penjara. Ada beberapa hal yang mendorong wanita yang diteliti dalam hal ini, bahwa yang menarik perhatian peneliti adalah kenyataan yang tidak dapat dipungkiri yaitu terdapat perbedaan antara wanita dan kaum laki-laki yang nyata adalah secara bentuk fisik maupun dalam hal lemah lembut. Namun dalam kenyataan bahwa kejahatan yang dilakukan wanita sering terjadi walaupun lebih besar kriminalitas dilakukan oleh laki-laki.<sup>14</sup>

Hal ini juga berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku, yang diharapkan setelah mempelajari

---

<sup>12</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, ..., 3

<sup>13</sup> Undang -Undang Pemasyarakatan Nomor 12 Tahun 1995, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2014), 9

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), cet 2, h, 37-38



pelajaran agama Islam adanya perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitu pula Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sehingga dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap narapidana wanita, yang dapat dilihat bagaimana sikap narapidana wanita saat pertama kali mempunyai masalah tersebut dan jauh dari agama sampai bisa mengikuti pengajaran agama Islam di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember sehingga menumbuhkan kembali nilai-nilai akhlakul karimah di dalam dirinya.<sup>15</sup>

Sesuai dengan kegiatan pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember yang diharapkan dapat mendukung penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah tersebut antara lain istighosah, pengajian rutin, TPQ, kajian hadis, tahfidz Al-Qur'an, kajian fiqih, pengajian umum, hadrah, tartil, dan adzan serta bilal.<sup>16</sup> Dengan demikian setiap hari para narapidana wanita mengikuti kegiatan pembinaan Agama Islam yang dapat menjadikan kebiasaan yang berakhlakul karimah dan mampu menumbuhkan sikap adil, jujur, sopan santun serta tolong menolong dalam hal kebaikan, juga lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Begitu pula ada beberapa kegiatan berakhlakul karimah lainnya yang wajib dilaksanakan oleh seluruh narapidana wanita seperti sholat fardhu berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan, dan bahkan membuat kerajinan tangan sebagai suatu usaha ketrampilan. Hal inilah yang

---

<sup>15</sup> Observasi, Lembaga Pemasarakatan Jember, 30 Juli 2018

<sup>16</sup> Observasi, Lembaga Pemasarakatan Jember, 07 Agustus 2018

menjadikan Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember ini terbilang unik serta memberikan dampak positif bagi warga binaan khususnya narapidana wanita yang seharusnya memiliki nilai-nilai Akhlakul karimah dalam dirinya, maka tentu sangat bermanfaat bagi mereka setelah selesai masa hukumannya.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember. Lembaga Pemasyarakatan ini memiliki peranan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengajaran akhlakul karimah seperti istighosah, membaca Al-qur'an, pengajian rutin, kajian fiqh, dan kajian hadist bagi narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan. Maka penulis mengambil judul skripsi sebagai berikut "Implementasi penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah Terhadap Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah terhadap narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember Tahun 2018?

---

<sup>17</sup> Observasi, Lembaga Pemasyarakatan 07 Agustus 2018

2. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah terhadap narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember Tahun 2018?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai Akhlakul Karimah terhadap narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember Tahun 2018?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>18</sup>

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah yang ditanamkan terhadap narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember Tahun 2018.
2. Untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah terhadap narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember Tahun 2018.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai Akhlakul Karimah terhadap narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember 2018.

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai Implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti.**

Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai apa sajakah nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai akhlakul karimah bagi narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan kelas II A Jember.

#### **b. Bagi IAIN Jember.**

Penelitian ini diharapkan sebagai penambahan literatur guna kepentingan akademik keustakaan IAIN Jember serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut

terkait dengan penanaman akhlakul karimah dan pengembangan Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi lembaga pemasyarakatan.

Hasil penelitian ini diupayakan mampu meminimalisir kegagalan dalam pengelolaan akhlak dan mengembangkan ilmu pengajaran akhlakul karimah bagi masyarakat dan narapidana.

d. Bagi pembaca.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan di bidang Implementasi penanaman nilai akhlakul karimah agar dapat membantu pencapaian tujuan yang diharapkan.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>19</sup> Dari judul penelitian “Implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember”, maka hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73

## 1. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan, penerapan.<sup>20</sup> Hal ini berarti kata implementasi mempunyai arti suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mengenal tujuan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>21</sup>

Maka dapat diartikan bahwa istilah implementasi ialah suatu usaha menerapkan suatu kegiatan secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud Implementasi dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah terhadap narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember.

## 2. Penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah

Penanaman merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang. Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai tersebut berarti sesuatu yang berguna dan dipandang baik, baik itu menurut pandangan seseorang maupun berdasarkan sekelompok

---

<sup>20</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 180

<sup>21</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 427

orang.<sup>22</sup> Sedangkan istilah akhlak lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.<sup>23</sup> Adapula yang menyamakannya karena keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia.<sup>24</sup>

Hal ini berarti yang dimaksud istilah Penanaman Nilai-nilai Akhlakul karimah ialah suatu cara untuk menanamkan sikap atau tingkah laku yang diinginkan agar tumbuh dalam diri seseorang sehingga merubah segi kejiwaan, tingkah laku lahiriyah maupun batiniyah menjadi bermoral atau beretika baik sesuai dengan ajaran agama dan hukum Negara.

Maka penanaman akhlakul karimah yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah proses untuk menanamkan nilai-nilai Akhlakul karimah yang dilakukan di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember ini yang diharapkan narapidana wanita mampu memiliki tingkah laku yang baik dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Narapidana

Istilah narapidana secara terminologi berarti orang yang sedang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga pemasarakatan.<sup>25</sup>

Arti dari pidana itu sendiri secara terminologi adalah hukuman yang

<sup>22</sup> Susilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 56

<sup>23</sup> A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 73

<sup>24</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 12

<sup>25</sup> Andi Hamzah, *Terminologi Hukum Pidana*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), cet 2, 107

dijatuhkan terhadap orang yang terbukti bersalah melakukan delik berdasarkan putusan yang berkekuatan hukum yang tetap.<sup>26</sup> Dan pidana penjara (KUHP, 10) yaitu pidana yang berupa hilangnya kemerdekaan seumur hidup atau sementara waktu yang harus dijalani narapidana di lembaga pemasyarakatan. Jadi, narapidana adalah seorang terhukum yang dikenakan pidana dengan menghilangkan kemerdekaannya ditengah-tengah masyarakat yang telah mendapatkan keputusan pengadilan. Tujuan dari hukuman ini adalah untuk menjerakan dan melindungi masyarakat terhadap kejahatan yang dilakukannya. Pelaksanaan hukuman itu berbentuk melakukan penutupan paksa dengan jalan diasingkan dari masyarakat ke lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan negara.

#### 4. Lembaga Pemasyarakatan

“Menurut UU nomor 12 Tahun 1995 pasal 1 Tentang Pemasyarakatan adalah lembaga pemasyarakatan yang selanjutnya disebut Lapas adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan. Sebelum dikenal istilah lapas di Indonesia, tempat tersebut disebut dengan istilah penjara”.<sup>27</sup>

Lembaga pemasyarakatan adalah tempat untuk menampung orang-orang yang melanggar hukum negara dan mendapat hukuman sesuai dengan aturan yang ada, yang terdapat aturan-aturan guna membina,

---

<sup>26</sup> Andi Hamzah, *Terminologi Hukum Pidana*, 119

<sup>27</sup> Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 *Tentang Pemasyarakatan*.



membimbing, dan adanya proses pendidikan bagi terpidana sebagai suatu usaha merubah tingkah laku yang lebih baik.

Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud penanaman nilai-nilai akhlakul karimah ialah kesanggupan narapidana wanita dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang mulia setelah keluar dari penjara dan diterima kembali oleh masyarakat dengan baik.

Jadi yang dimaksud dengan Implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember dalam skripsi ini adalah praktek penerapan atau pelaksanaan akhlakul karimah yang tujuannya untuk meningkatkan kesadaran keagamaan narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari Bab pendahuluan hingga Bab penutup. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan skripsi ini.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab satu, berisi pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi Kajian kepustakaan menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini.

Bab tiga, berisi metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari obyek penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 70-78

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.<sup>29</sup> Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah ada sehingga akan diketahui mengenai posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

- 1) Skripsi. Anik Agustin, Mahasiswa STAIN Jember. Dengan judul “Implementasi pembinaan Agama Islam pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan klas II A Jember tahun 2016.” Hasil dari penelitian bahwa: 1) Implementasi pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember dilakukan dengan beberapa tahap, *pertama* tahap persiapan: a) melakukan MOU dengan instansi lain yaitu Kemenag dan Jamaah Tablig. b) Pembuatan jadwal kegiatan pembinaan yang terdiri dari waktu kegiatan, jenis kegiatan dan pemateri. *Kedua* tahap pelaksanaan: bentuk kegiatan antara lain; istighosah, membaca Al-Qur’an, pengajian rutin, kajian fiqih, kajian hadist, pengajaran adzan dan bilal, dan hadrah. 2) faktor penghambat dan pendukung dalam

---

<sup>29</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 45.

implementasi pembinaan agama islam pada narapidana di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Jember tahun 2016. a) faktor pendukung: kesadaran narapidana, bekerjasama dengan instansi lain. b) keterbatasan dana.<sup>30</sup>

- 2) Skripsi. Ulil Hasanah Ahmad, Mahasiswa IAIN Jember. Dengan judul “Implementasi Budaya Religius Islam Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember 2017.” Hasil penelitian ini yaitu: 1) perencanaan budaya religius Islam narapidana anak terletak pada latar belakang terciptanya budaya religius Islam dan tujuan pelaksanaannya, 2) bentuk-bentuk budaya religius Islam narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember ada enam, yaitu: a) budaya istiqamah berjamaah salat fardhu, b) budaya menjaga kebersihan, c) budaya berwirausaha, d) budaya senyum, sapa, dan sopan santun (3S), dan e) budaya tolong menolong, serta f) budaya membaca. 3) Dalam evaluasi budaya religius Islam, ada faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi terwujudnya budaya tersebut. Faktor pendukung terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor penghambatnya juga terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal narapidana anak.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Anik Agustin, “Implementasi pembinaan Agama Islam pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan klas II A Jember tahun 2016”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah STAIN Jember, 2016

<sup>31</sup> Ulil Hasanah Ahmad, “Implementasi Budaya Religius Islam Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember 2017”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Jember, 2017

3) Skripsi. Irfan Firmansyah, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo 2017.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo bertujuan untuk memperbaiki akhlak anak didik (anak binaan Lapas) agar mereka kembali menjadi insan muslim yang dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum proses pembelajaran tutor membuat rencana pembelajaran yaitu berupa RPP. Proses pembelajaran tutor memberikan materi yang meliputi Al-qur’an, Akhlak, Ibadah dan Tarikh, namun lebih ditekankan pada materi akhlak. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo meliputi: metode ceramah/cerita, metode tanya jawab, metode hafalan, dan metode resitasi/pemberian tugas.<sup>32</sup>

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian tentang “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah terhadap narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember”. Dalam penelitian ini difokuskan pada bentuk penanaman, hasil yang diperoleh, dan faktor pendukung dan

---

<sup>32</sup> Irfan Firmansyah, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

penghambat Nilai-Nilai Akhlakul Karimah narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.

Di bawah ini disimpulkan persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam bentuk tabel, agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

**Tabel 2.1**  
Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Anik Agustin	Islam pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember tahun 2016.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitian kualitatif</li> <li>b. pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</li> <li>c. tempat penelitian Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada pembinaan agama Islam, dan faktor pendukung dan penghambat pembinaan agama Islam pada seluruh narapidana, sedangkan penelitian sekarang mengarah pada penerapan nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita</li> </ul>
2	Ulil Hasanah Ahmad	Implementasi Budaya Religius Islam Narapidana	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. jenis penelitian kualitatif deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. penelitian terdahulu mengarah pada</li> </ul>

		Anak di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</li> <li>c. tempat penelitian Lembaga Pemasarakatan klas II A Jember</li> </ul>	<p>perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi budaya religius Islam narapidana anak, sedangkan penelitian sekarang mengarah pada penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah narapidana wanita</p>
3	Irfan firmansyah.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi narapidana anak di Lapas Anak Kutoarjo.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitian kualitatif</li> <li>b. pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. penelitian terdahulu mengarah pada pembelajaran dan pengaruh pemberian pendidikan agama Islam narapidana anak, sedangkan penelitian sekarang mengarah pada penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah narapidana wanita.</li> <li>b. tempat penelitian Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo Yogyakarta</li> </ul>

## B. Kajian Teori

### a. Kajian tentang nilai-nilai Akhlakul Karimah

#### 1) Definisi Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab *akhlaq mahmudah*. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti “dipuji”. Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaq karimah* (akhlak mulia), atau *makarim al-akhlaq* (akhlak mulia),<sup>33</sup> atau *al-akhlaq munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Istilah yang kedua berasal dari hadis Nabi Muhammad SAW. yang terkenal, yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ . (رواه أحمد)

Artinya: “Aku diutus untuk menyempurnakan perangai (budi pekerti) yang mulia.” (H.R. Ahmad)

Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak terpuji:

- a) Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Istilah “*Al-Akhlaq Al-Karimah*” digunakan –umpamanya- oleh Abi Abdirrahman As-Sulami, Adab Ash-Shuhbah, Mesir: Dar Ash-Shahabah At-Turats, Thanta, 1990, hl 37 dan As-Syafarayni, Ghida Al-Albab Syarh Manzhumah Al-Adab, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2002, jilid II, 455

<sup>34</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Ad-Din*, Beirut: Dar Al-Ma'rifat, t.t., Jilid I, 21



- b) Menurut Al-Quzwaini, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.<sup>35</sup>
- c) Menurut Al-Mawardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.<sup>36</sup>
- d) Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya, berpangkal dari kedua hal itu. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah SWT. Ketika air turun menimpanya, bumi merespon dengan kesuburan dan menumbuhkan tanam-tanaman yang indah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah SWT., lalu turun taufik dari Allah SWT., ia akan meresponnya dengan sifat-sifat terpuji.<sup>37</sup>
- e) Menurut Ibnu Hazm, pangkal akhlak terpuji ada empat, yaitu adil, paham, keberanian, dan kedermawanan.<sup>38</sup>
- f) Menurut Abu Dawud As-Sijistani (w. 275 / 889), akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.<sup>39</sup>

## 2) Macam-macam Akhlak Terpuji

Dalam menentukan macam-macam akhlak terpuji, para pakar muslim umumnya merujuk pada ketentuan Al-Qur'an

<sup>35</sup> Al-Quzwaini, *Mukhtashar Syu'b Al-Iman*, 116-117

<sup>36</sup> Muhammad Safirayni, *Ghida Al-Albab*, Jilid I, Beirut: Dar Al-Qalam Ath-Thiba'ah, 2006, 353-354

<sup>37</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Al-Fawaid*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1973, 143 dan seterusnya.

<sup>38</sup> Ibnu Hazm, *al-Akhlaq wa As-Syar*, Kairo: Dar Al-Masyriq Al-Arabi, 1988, 128

<sup>39</sup> Ibnu Al-Muhsin Al-Ibad, *Syarh Sunan Abi Dawud*, Juz XXVII, 373

dan Al-Hadis. Dalam sebuah riwayat dari Aisyah dikatakan bahwa akhlak terpuji ada sepuluh, yaitu jujur, berani di jalan Allah SWT., memberi kepada pengemis, membalas kebaikan orang lain, silaturahmi, menunaikan amanat, memuliakan tetangga, memuliakan tamu, dan malu (Perawi tidak menyebutkan yang kesepuluhnya).<sup>40</sup>

Selanjutnya, uraian akhlak terpuji berikut ini akan dijelaskan berdasarkan pembagian berikut: (1) akhlak kepada Allah SWT.; (2) akhlak terhadap diri sendiri; (3) akhlak terhadap keluarga; (4) akhlak terhadap masyarakat; (5) akhlak terhadap lingkungan. Berikut ini akan disampaikan sebagian contoh dari akhlak terpuji tersebut.<sup>41</sup>

#### a) Akhlak terhadap Allah SWT.

Diantara akhlak kepada Allah SWT. adalah sebagai berikut.

##### (1) Mentauhidkan Allah SWT

Definisi tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT., satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyah* dan *uluhiyyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat. Tauhid dapat dibagi ke dalam tiga bagian.

(a) *Tauhid Rububiyah*, yaitu meyakini bahwa Allah-lah satu-satunya Tuhan yang mencipta alam ini, yang memilikinya, yang mengatur perjalanannya,

<sup>40</sup> Lihat Al-Hindi Al-Muttaqi, *Kanz Al-Ummal*, Juz III, Beirut: Mu'assasah Ar-Risalah, 1981, 662-663

<sup>41</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 90

yang menghidup dan mematikan, yang menurunkan rezeki kepada makhluk, yang berkuasa mendatangkan manfaat dan menimpakan mudarat, yang mengabulkan do'a dan permintaan hamba ketika mereka terdesak, yang berkuasa melaksanakan apa yang dikehendaknya, yang memberi dan mencegah, di tangan-Nya segala kebaikan dan bagi-Nya penciptaan dan juga segala urusan. Dengan kata lain, tauhid rububiyah yaitu keadaan meyakini dan mempercayai sepenuhnya bahwa tidak ada Tuhan yang menciptakan, menghidupkan dan mengatur selain Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ (62)

Artinya: “Allah pencipta segalanya sesuatu dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu.” (QS. Az-zumar: 62)

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا رَزَقْنَاهَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ رِزْقًا مُبِينًا

(6) مُسْتَقَرًّا هَؤُلَاءِ مَسْتَوِيًّا دَعَا كُلُّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: “Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (lauhul mahfud)”. (QS. Hud: 6)

(b) *Tauhid Uluhiyyah*, yaitu mengimani Allah SWT. sebagai satu-satunya *Al-Ma'bud* (yang disembah). Dapat pula diartikan bahwa tauhid uluhiyyah yaitu mengesakan Allah dengan beribadah hanya kepada-Nya. Contohnya berdo'a, qurban, zakat dan sholat. Penegasan tersebut terdapat pada ayat-ayat sebagai berikut:

وَالْهَيْكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (163)

Artinya: “ Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.” (QS. Al-Baqarah: 163)

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ

وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ (62)

Artinya: “Demikianlah (kebesaran Allah) karena Allah, Dialah (Tuhan) yang Hak. Dan apa saja yang mereka seru selain Dia, itulah yang bathil. Dan sungguh Allah Dialah yang Mahatinggi, Mahabesar.” (QS. Al-Hajj: 62)

Dalam hal tauhid uluhiyyah ini keyakinan yang ada tidak hanya berhenti sampai pada keyakinan saja tetapi harus dibuktikan dengan amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga keyakinan tersebut mendapat penilaian dari Allah SWT.

(c) *Tauhid Asma* dan *Sifat* adalah mengesakan Allah sesuai dengan nama dan sifat yang Dia sandangkan sendiri kepadaNya dalam kitabNya yaitu dengan menetapkan apa yang ditetapkan Allah dan menafikan apa yang dinafi'kanNya. Tanpa *tahrif* (mengubah makna), *ta'thil* (menghilangkan / menolak sebagian / seluruh sifat-sifat Allah), *takyif* (menetapkan bentuk/keadaan sifat itu), *tamtsil* (menyamakan nama dan sifat Allah dengan makhlukNya).<sup>42</sup> Sesuai dengan beberapa ayat sebagai berikut:

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (4)

Artinya: “Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.” (QS. Al-Ikhlâs: 4)

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِلتَّبَيِّنِ لَهُمْ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (64)

Artinya: “Dan Kami tidak menurunkan Kitab Al-Qur’an ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nahl: 64)

Diantara beberapa dhalil tentang tauhid ini adalah firman Allah SWT. berikut ini.

<sup>42</sup> *Syarh Tsalatsatil Ushul*. Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin

... فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ . أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ ...

(الزمر: 2-3)

Artinya: “... maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya. Ingatlah! Hanya milik Allah agama yang murni (dari syirik)...” (Q.S. Az-Zumar[39]: 2-3)

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ . حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَامَةِ . (البينة : ٥)

Artinya: “padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan sholat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).” (Q.S. Al-Bayyinah [98]: 5)

## (2) Berbaik sangka (husnudhon)

Berbaik sangka terhadap keputusan Allah SWT. merupakan salah satu akhlak terpuji kepada Nya. Diantara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya.<sup>43</sup> Dasar akhlak terpuji ini adalah sabda Rasulullah SAW.:

لَا يَمُوتَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ عَزَّوَجَلَّ . (رواه

مسلم)

<sup>43</sup> Al-Muhasibi, *Adab An-Nufus*, Lebanon: Dar Al-Jayl, 1984, 150

Artinya: “Janganlah salah seorang diantara kalian meninggal, melainkan dia sebaik sangka terhadap Rabbnya.” (H.R. Muslim)

Selain hadis diatas, banyak hadis lain yang menjelaskan akhlak terpuji berupa sebaik sangka kepada Allah SWT. Ibnu Abi Ad-Dunya (208-281 H) menghimpun hadis-hadis tersebut dalam kitabnya *Husn Azh-Zhann Billah*.

### (3) Zikrullah

Mengingat Allah (*zikrullah*) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat. Diriwayatkan dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW. senantiasa mengingat Allah SWT. pada sepanjang hidupnya (H.R. Muslim). *Zikrullah* merupakan aktivitas paling baik dan paling mulia bagi Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ وَأَرْفَعِهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ وَخَيْرِكُمْ مِنْ تَعَاطَى الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَمِنْ أَنْ تَلْقُوا عَدُوَّكُمْ غَدًا فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ . قَالُوا: بَلَى، يَا رَسُولَ اللَّهِ.

قَالَ: ذِكْرُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه مسلم)

Artinya: “Tidak inginkah kalian kuberitahu tentang amal yang paling baik yang dapat meningkatkan derajat kalian di hadapan Allah, yang lebih bagus daripada

menyedekahkan emas dan perak yang lebih baik daripada kalian berperang melawan musuh, lalu kalian saling memukul dengan mereka? Kaum muslim menjawab, ‘Ya, tentu saja kami ingin.’ Rasulullah bersabda, ‘Yaitu dzikir kepada Allah Yang Maha Agung dan Maha Tinggi.’ (H.R. Muslim).

Ibnu Rajab r.a. (736-790 H) berkata, “Banyak nash yang menjelaskan bahwa *zkrullah* lebih utama daripada sedekah dengan harta dan yang lainnya.”<sup>44</sup>

#### (4) Tawakkal

Hakikat tawakkal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah *azza wa Jalla*, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Dengan demikian, hamba percaya dengan bagian Allah SWT. untuknya. Apa yang telah ditentukan Allah SWT. untuknya, ia yakin pasti akan memperolehnya. Sebaliknya, apa yang tidak ditentukan Allah SWT. untuknya, ia pun yakin pasti tidak akan memperolehnya.<sup>45</sup>

Tawakkal merupakan gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini, Al-Ghazali mengaitkan tawakkal dengan tauhid, dengan penekanan bahwa tauhid sangat berfungsi sebagai landasan tawakkal.

<sup>44</sup> Abd Ar-Razzaq ibn ‘Abd Al-Muhsin Al-Badr, *Fiqh Al-‘Adiyah wa Al-Adzkar*, Kuwait: 2003, 33

<sup>45</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 93



Akhlak termasuk diantara makna yang terpenting dalam hidup ini. Tingkatnya berada sesudah keimanan/kepercayaan kepada Allah, Malaikatnya, Rasul-rasulnya, hari akhirat yang terkandung hasyar, hisab, balasan akhirat dan qada dan qodar Allah. Juga terletak sebuah ibadah kepada Allah, mentaati-Nya, Ikhlas kepada-Nya, dan menyerahkan diri kepada-Nya.<sup>46</sup> Tetapi perlu diingat bahwa akhlak tidak terbatas pada penyusunan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, tetapi melebihi itu, juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang terdapat dalam wujud dan kehidupan ini,<sup>47</sup> malah melampaui itu yaitu mengatur hubungan antara hamba dengan Tuhannya.

#### **b) Akhlak terhadap diri sendiri**

Diantara akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut.<sup>48</sup>

##### **(1) Sabar**

Sabar dalam pandangan Al-Ghazali merupakan tangga dan jalan yang dilintasi oleh orang-orang yang hendak menuju Allah SWT. Ciri utama sabar menurut

<sup>46</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 156

<sup>47</sup> Oman muhammad Al Tummy Al Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, alih bahasa Dr. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, 312

<sup>48</sup> Rosihon Anwar, M.Ag., *Akhlak Tasawuf*, 96

Al-Muhasibi adalah tidak mengadu kepada siapa pun ketika mendapatkan musibah dari Allah SWT.

Sabar terbagi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- (a) Sabar dari maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Untuk itu, sangat dibutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu.
- (b) Sabar karena taat kepada Allah SWT., artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangan Nya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya.
- (c) Sabar karena musibah, artinya sabar ketika ditimpa kemalangan dan ujian, serta cobaan dari Allah SWT.

## (2) Syukur

Merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT., bukan selain-Nya, lalu diikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberinya.

Apabila kita sudah mensyukuri karunia Allah SWT itu berarti kita telah bersyukur kepada-Nya sebagai penciptanya. Bertambah banyak kita bersyukur, bertambah banyak pula nikmat yang akan kita terima.<sup>49</sup>

### (3) Menunaikan amanah

Pengertian amanah menurut arti bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah*), atau kejujuran, kebalikan dari khianat.<sup>50</sup> Amanah adalah suatu sikap dan sifat pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia, ataupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanat dengan baik biasa disebut *al-amin* yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, aman.

### c) Akhlak terhadap Masyarakat

#### (1) Berbuat baik kepada tetangga.

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 73

<sup>50</sup> Hamzah Ja'cub, *Ethika Islam: Pokok-pokok Kuliah Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Publicita, 1978), 88

<sup>51</sup> Syaikh Muhammad bin Shaleh Al-Utsaimin, *Kitab Syarah Riydhush Sholihin*, Jilid V, 204-205

Dasar perintah berbuat baik kepada tetangga adalah sebagai berikut:

Rasulullah SAW bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ . (رواه

البخارى)

Artinya: “Barang siapa beriman kepada Allah dan pada hari kemudian, hendaklah ia memuliakan tetangganya.”

(H.R. Bukhori)

## (2) Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Ada kalanya karena sengsara dalam hidup, ada kalanya karena penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, ada kalanya karena sedih mendapat berbagai musibah. Oleh sebab itu, belum tentu orang kaya dan orang yang mempunyai kedudukan tidak memerlukan pertolongan orang lain.

Orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa kesusahan akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan, sewaktu-waktu bantuan

jasa lebih diharapkan daripada bantuan-bantuan lainnya.<sup>52</sup>

#### d) Akhlak terhadap Lingkungan

Dalam pandangan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Hal ini mengantarkan manusia bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, “Setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.”<sup>53</sup>

Ini berarti bahwa alam raya telah ditundukkan Allah SWT untuk manusia. Manusia dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Pada saat yang sama, manusia tidak boleh tunduk dan merendahkan diri pada segala sesuatu yang telah direndahkan Allah SWT. Untuknya, berapapun harga benda-benda itu. Ia tidak boleh diperbudak oleh benda-benda sehingga mengorbankan kepentingannya sendiri. Manusia dituntut untuk selalu mengingat-ingat

<sup>52</sup> M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 28

<sup>53</sup> Rosihon Anwar, M.Ag., *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 114

bahwa ia boleh meraih apapun asalkan yang diraihnya serta cara meraihnya tidak mengorbankan kepentingannya di akhirat kelak.

#### **b. Kajian bentuk Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah**

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dibutuhkan adanya metode yang tepat, guna menghantar tercapainya tujuan pendidikan akhlak yang dicita-citakan. Metode pendidikan akhlak yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1) Bentuk Keteladanan (Uswah al- Hasanah)**

Melalui keteladanan para penasehat, kyai atau da'i dapat memberi contoh atau teladan bagaimana cara berbicara, bersikap, beribadah dan sebagainya. Maka narapidana wanita dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara sebenarnya sehingga dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.<sup>54</sup>

Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini adalah sifat pembawaan, taqlid (meniru) adalah salah satu sifat pembawaan manusia. Peneladanan itu ada dua yaitu sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan tidak sengaja adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan dan sebagainya. Sedangkan keteladanan yang

---

<sup>54</sup> Hery Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 19

disengaja ialah seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan shalat yang benar dan sebagainya.<sup>55</sup>

## 2) Bentuk Pembiasaan

Salah satu bentuk penanaman akhlak narapidana wanita adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan memberikan manfaat bagi narapidana wanita. Karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus menerus, narapidana wanita akan terus terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak.<sup>56</sup> Membiasakan suatu amal atau perbuatan menjadi perhatian pada zaman sekarang. Sejak awal narapidana wanita perlu dibentuk menuju pola tertentu dengan mempraktikkan amal perbuatan yang mendukung tujuan penanaman akhlakul karimah. Maka dapat dilakukan dengan cara membiasakan narapidana wanita untuk hidup bersih, rukun, tolong menolong, berkata sopan, jujur, menghormati orang lain dan lain-lain. Sehingga dengan digunakannya bentuk pembiasaan dalam pembentukan akhlak dengan berbagai macam akhlak yang telah diajarkan akan terpatri dalam diri narapidana wanita serta menjadi bagian yang tak terpisahkan sebagaimana pendapat Al-Ghazali seperti dikutip oleh Tamyiz Burhanuddin dalam bukunya “Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak” bahwa sesungguhnya akhlak menjadi kuat dengan seringnya dilakukan

---

<sup>55</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 143-144.

<sup>56</sup> Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral: Aspek Pendidikan Yang Terlupakan*, 28.

perbuatan sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik dan diridhai.<sup>57</sup>

### 3) Bentuk Ceramah

Ceramah yaitu penerangan dan penuturan secara lisan oleh pemateri terhadap narapidana wanita di Lapas. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan, bahwa metode ceramah itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh penasehat, kyai atau dha'ri terhadap narapidana wanita.<sup>58</sup>

Bentuk ini banyak sekali dipakai karena mudah dilaksanakan. Nabi Muhammad dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak mempergunakan ceramah, di samping cara yang lain. Dengan ceramah dapat membentuk akhlak mulia dan membina rohani.<sup>59</sup>

#### c. Kajian tentang Hasil yang diperoleh dari Penanaman Nilai-nilai Akhlakul karimah

Dalam pembinaan akhlak menitik beratkan kepada pembentukan mental agar tidak mengalami penyimpangan. Sudarsono mengemukakan pendapat tentang tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Maskawih bahwa tujuan pendidikan akhlak untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan

<sup>57</sup> Tamyiz Burhanudin, *Akhlaq Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, 56

<sup>58</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), Cet.4, 269

<sup>59</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 193



ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik.<sup>60</sup>

Pendidikan akhlak sebagai salah satu cabang pendidikan agama Islam mengandung berbagai kegunaan dan manfaat, diantaranya:

**1) Kemajuan rohaniyah.**

Orang-orang yang mempunyai pengetahuan dalam pendidikan akhlak lebih utama dari pada orang-orang yang tidak mengetahuinya karena dapat mengantarkan seseorang kepada jenjang kemuliaan akhlak, dapat menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jahat, dapat memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk tindakan yang tercela yang dimurkai oleh Allah.

**2) Penuntut kebaikan.**

Akhlak dapat mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia. Manusia akan dituntut kepada kebaikan jika memiliki akhlak yang baik pula.

---

<sup>60</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 148

### **3) Kebutuhan primer dalam keluarga.**

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan dapat bahagia, sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak. Segala tantangan dan badai rumah tangga yang sewaktu-waktu datang melanda, dapat diatasi dengan rumus-rumus akhlak.

### **4) Kerukunan antar tetangga.**

Dalam membina kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga. Di dalam pendidikan akhlak terdapat berbagai aturan dan etika pergaulan, termasuk dalam etika pergaulan bertetangga.

### **5) Peranan akhlak dalam pembinaan remaja.**

Mempelajari akhlak dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk

lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak selamat hidupnya di dunia dan akhirat).<sup>61</sup>

Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (akhlakul madzmumah). Orang yang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia karena melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Orang yang bertakwa yang beribadah dengan ikhlas akan mengantarkan kesucian dan membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping sebagai latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Semua bentuk ibadah (shalat, puasa, zakat, haji) yang terkandung dalam rukun Islam merupakan pembiasaan akhlak yang pada permulaannya didorong oleh rasa takut kepada siksaan Allah yang akan diterima di akhirat atas dosa-dosa yang dilakukan tetapi lambat laun rasa takut tersebut hilang dan rasa cinta kepada Allah timbul di dalam hatinya. Makin banyak beribadah makin suci hatinya, maka mulia akhlaknya dan makin dekat kepada Allah serta makin besar pula rasa cinta kepada-Nya karena jauh dari perbuatan buruk dan melakukan kebaikan.<sup>62</sup> Jadi tujuan akhlak diharapkan

---

<sup>61</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja RosdakaryaOffset Bandung, 2006), 158-160

<sup>62</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 5-7

untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>63</sup>

#### **d. Kajian tentang Faktor pendukung dan penghambat Penanaman Nilai-nilai Akhlakul karimah**

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan koran.<sup>64</sup> Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya guru, faktor peserta didik, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.<sup>65</sup>

Dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan

<sup>63</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 11

<sup>64</sup> Zuhairini dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani, 1993), 100

<sup>65</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 52

disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.<sup>66</sup>

Dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan PBM, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi siswa, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.

### 1) Faktor Internal

Adapun hal-hal yang mempengaruhi akhlak itu adalah bersumber pada manusia itu sendiri; yakni nafsu mempertahankan jenis (keturunan) atau berupa keinginan hidup

---

<sup>66</sup> Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, 100

dan berkembang biak.<sup>67</sup> Pada dasarnya seseorang itu membawa fitrah beragama, sedangkan alam sekitarnya memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan akhlak seseorang.

## 2) Faktor Eksternal

Dasar-dasar pendidikan agama harus sudah ditanamkan sejak masih usia muda, karena kalau tidak demikian halnya kemungkinan mengalami kesulitan kelak untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diberikan pada masa dewasa. Pendidikan Islam yang ditanamkan pada masa dewasa atau masa pubertas, yaitu masa pertumbuhan mengalami perubahan-perubahan besar terhadap fisik dan psikisnya, maka gelisah yang penuh pertentangan lahir batin, masa cita-cita yang beraneka coraknya, masa romantik, masa mencapai kematangan seksual, pembentukan kepribadian, dan mencari pandangan dan tujuan hidup di dunia dan di akhirat kemungkinan akan mengalami kesulitan total.<sup>68</sup>

### e. Kajian tentang Narapidana

#### 1) Pengertian Narapidana

Istilah narapidana secara terminologi berarti orang yang sedang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan.<sup>69</sup> Arti dari pidana itu sendiri secara terminologi adalah hukuman yang dijatuhkan terhadap orang

<sup>67</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 55

<sup>68</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, 172

<sup>69</sup> Andi Hamzah, *Terminologi Hukum Pidana*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), cet 2, 107

yang terbukti bersalah melakukan delik berdasarkan putusan yang berkekuatan hukum yang tetap.<sup>70</sup> Dan pidana penjara (KUHP, 10) yaitu pidana yang berupa hilang kemerdekaan seumur hidup atau sementara waktu yang harus dijalani narapidana di lembaga pemasyarakatan.<sup>71</sup>

## 2) Hukum pidana

Hukum pidana ialah peraturan-peraturan hukum yang berisi tentang kejahatan dan pelanggaran yang digantungkan pada kepentingan umum.

Tujuan hukum pidana ialah:

- a) Untuk menakut-nakuti setiap orang agar mereka tidak melakukan tindak pidana (delict) baik berupa kejahatan maupun pelanggaran. Fungsi ini disebut fungsi preventif (pencegahan).
- b) Untuk mendidik orang yang telah melakukan tindak pidana (delict) baik berupa kejahatan maupun pelanggaran, agar setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan, dia menjadi orang yang baik berguna bagi masyarakat dan Negara. Fungsi ini disebut fungsi represif (perbaikan).<sup>72</sup>

Tindak pidana pada hakikatnya adalah perbuatan yang melawan hukum, baik secara formal maupun secara

<sup>70</sup> Andi Hamzah, *Terminologi Hukum Pidana*, 119

<sup>71</sup> Andi Hamzah, *Terminologi Hukum Pidana*, 121

<sup>72</sup> Hasanuddin AF, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2003), 272.

material. Untuk lebih jelas, berikut ini dikutipkan beberapa ketentuan di dalam konsep (edisi Maret 1993).

Pasal 14: Tindak Pidana ialah perbuatan melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang oleh peraturan perundang – undangan dinyatakan sebagai perbuatan yang dilarang dan diancam dengan pidana.

Pasal 15: Perbuatan yang dituduhkan harus merupakan perbuatan yang dilarang dan diancam dengan pidana oleh suatu peraturan perundangan – perundangan. Agar perbuatan tersebut dapat dijatuhi pidana, perbuatan harus juga bertentangan dengan hukum.

Pasal 16: Setiap tindak pidana dianggap selalu bertentangan dengan hukum, kecuali ada alasan pembenar yang dijatuhkan oleh pembuat.

Pasal 17: Hakim harus selalu mengkaji apakah perbuatan yang dituduhkan itu bertentangan dengan hukum dalam arti kesadaran hukum rakyat. Hasil pengkajiannya harus dikemukakan sebagai bahan pertimbangan dalam putusannya.

Pasal 14 s/d 17 Konsep 1993 itu, dalam konsep 2004-2008 dirangkum dalam pasal 11 sebagai berikut:

(1) Tindak pidana adalah perbuatan melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang oleh peraturan perundang – undang



dinyatakan sebagai perbuatan yang dilarang dan diancam dengan pidana.

(2) Untuk dinyatakan sebagai tindak pidana, selain perbuatan tersebut dilarang dan diancam pidana oleh peraturan perundang – undangan, harus juga bersifat melawan hukum – hukum yang hidup dalam masyarakat.

(3) Setiap tindak pidana selalu dipandang bersifat melawan hukum, kecuali ada alasan pembenar.<sup>73</sup>

### **3) Pidana menurut Agama Islam**

Pengertian pidana menurut agama Islam yaitu larangan-larangan agama yang diancam dengan hukuman – hukuman had (yang telah ditentukan hukumannya). Adapun larangan-larangan adakalanya mengerjakan sesuatu perbuatan yang dilarang atau meninggalkan perbuatan yang diperintahkan agama.

Disamping itu agama Islam menentukan pula bagi perbuatan – perbuatan pidana suatu hukuman dunia, sehingga oleh karenanya diharapkan oleh agama Islam kedua macam hukuman itu dapatlah hendaknya saling bekerja sama dalam menumpas dan mencegah terjadinya suatu kejahatan atau

---

<sup>73</sup> Barda Nawawi Arief, *Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana (Perkembangan Penyusunan Konsep KUHP Baru)*, (Jakarta: Kencana, 2011), cet, 3, 83-84

pelanggaran dengan cara menggunakan pencegahan secara agama dan kekuasaan, yakni dengan ancaman dan hukuman.<sup>74</sup>



---

<sup>74</sup> Badan Pembina Hukum Nasional (J.C.T Simorangkir, SH). Simposium Pengaruh Kebudayaan / Agama Terhadap Hukum Pidana, (Bali: Binacipta, 1975), 60-61

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>75</sup> Penelitian deskriptif memusatkan perhatian terhadap masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>76</sup>

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur. Adapun pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>77</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kabupaten Jember, yang terletak di Jalan Panglima Besar Sudirman nomor 13 Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian tersebut antara lain adalah Lembaga Pemasarakatan memiliki beberapa keunikan-

---

<sup>75</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4

<sup>76</sup> Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), 34

<sup>77</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: Kencana, 2012), 34.

keunikan dan terdapat hal ini penting untuk diteliti. Salah satunya adalah penanaman akhlakul karimah berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil yang maksimal, karena di Lembaga Pemasyarakatan para narapidana wanita harus mampu menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan dapat diterima kembali oleh masyarakat pasca penjara yaitu bukan hanya pemberian hukuman, penanaman bakat dan ketrampilan, tetapi juga terdapat pembinaan moral dan pengajaran kerohanian berupa pembinaan kesadaran beragama guna menunjang jiwa berakhlakul karimah narapidana. Oleh karena itu, termasuk hal yang perlu untuk dikembangkan.

### C. Subjek Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti, oleh karenanya seorang peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber data. Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* yaitu pengambilan teknik sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk menentukan informasi kunci.

Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 300

Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan yaitu berdasarkan beberapa hal:

1. Orang tersebut mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.
2. Orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk memberikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta tentang penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.
3. Sehat jasmani dan rohani.

Selanjutnya peneliti telah memutuskan informan yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti, yaitu:

- a. Kepala Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember.
- b. Koordinator kegiatan pembinaan agama Islam Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.
- c. Petugas piket Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.
- d. Narapidana wanita di Lembaga Pemasarakatan Jember.

Informan tersebut merupakan informan kunci atau sumber data primer, sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen berupa foto, berita, atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>79</sup> Data dalam penelitian diperoleh melalui dua sumber data, yaitu sumber primer dan

<sup>79</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 107.

sekunder. Sumber primer yaitu sumber data yang dikemukakan sendiri oleh pihak yang hadir langsung pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, dan data sekunder merupakan sumber data yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami pada waktu kejadian berlangsung.<sup>80</sup>

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini sangat berguna sebagai bahan pembanding dan memperkuat data di lapangan. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi terhadap sumber tertulis dan dokumen yang ada kaitannya dengan implementasi penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah, dan berkaitan erat dengan fokus penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumenter. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit,<sup>81</sup> atau dengan kata lain merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>82</sup> Dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan ada tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

---

<sup>80</sup> Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta: 2000), 83.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 137.

<sup>82</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 181.

## 1. Teknik Wawancara

Faktor-faktor yang mempengaruhi wawancara ada empat yaitu pewawancara, sumber informasi, materi pertanyaan, dan situasi wawancara.<sup>83</sup> Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal.

Wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur sebagai berikut:

- a) Wawancara terstruktur adalah peneliti mengetahui pasti tentang informasi yang diperoleh dan telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b) Wawancara semi struktur adalah lebih bebas dari jenis yang pertama, menemukan permasalahan lebih terbuka karena narasumber diminta pendapat dan ide-idenya.
- c) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya garis besar permasalahannya saja.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 23

Adapun dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini, peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

John W. Creswell menyajikan secara ringkas langkah-langkah wawancara sebagai berikut:<sup>85</sup> a) menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara tersebut, b) mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, c) menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang paling berguna untuk menjawab pertanyaan riset, d) menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara satu lawan satu atau wawancara kelompok fokus, e) merancang dan menggunakan protokol wawancara atau panduan wawancara, f) menyempurnakan pertanyaan dan prosedur wawancara, g) menentukan lokasi wawancara, dan h) mendapatkan persetujuan partisipan untuk berpartisipasi dalam studi tersebut, serta i) selama wawancara, gunakanlah prosedur wawancara yang baik.

Adapun hal-hal yang akan ditanyakan sesuai dengan fokus penelitian, data yang diperoleh dari teknik wawancara ialah:

---

<sup>85</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 227.



- a) Bentuk penanaman Nilai-nilai Akhlakul karimah terhadap narapidana wanita.
- b) Hasil yang diperoleh dari penanaman Nilai-nilai Akhlakul karimah terhadap narapidana wanita.
- c) Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlakul karimah terhadap narapidana wanita.

## 2. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan lagi dalam dua bentuk yaitu :<sup>86</sup>

- a) *Participant Observer*, yaitu pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b) *Non-participation Observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamatinya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menjadi pengamat yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diamati (*Non-participant observer*) dengan sifat tidak aktif, yaitu peneliti hanya mengikuti beberapa kegiatan narapidana wanita sekaligus mengamati penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah yang dilaksanakan oleh narapidana wanita tersebut.

---

<sup>86</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*, 384.

### 3. Teknik Dokumenter

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.<sup>87</sup> Dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi. Dokumen digunakan sebagai alat bantu atau sebagai pelengkap penelitian ini seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

Dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan, foto, dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Melalui metode ini, data yang diperoleh peneliti adalah:

- a) Sejarah berdirinya Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember.
- b) Struktur organisasi kepengurusan Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember.
- c) Data seluruh narapidana wanita di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember.
- d) Tata tertib di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember.
- e) Foto kegiatan di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember.
- f) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

### F. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian di lapangan yakni bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah-milah,

---

<sup>87</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 158.

mengklarifikasikan dan mensintesis data-data yang dihasilkan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari sebagai berikut:<sup>88</sup>

### 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan jalan menggolongkan ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan.<sup>89</sup>

### 2. Penyajian data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Peneliti melakukan penyajian data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan desain Riset memilih antara lima pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 407

<sup>89</sup> Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan desain Riset memilih antara lima pendekatan*, 408

<sup>90</sup> Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan desain Riset memilih antara lima pendekatan*, 409

### 3. Kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dan tergalikan ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, tema hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data-data umum. Sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang diteliti.<sup>91</sup>

### G. Keabsahan Data

Hasil penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya oleh semua pihak perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan.

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Moleong menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.<sup>92</sup>

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

---

<sup>91</sup> Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan desain Riset memilih antara lima pendekatan*, 410

<sup>92</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 330

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu.<sup>93</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

#### 2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

#### 3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta 2007), 273

berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>94</sup>

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data atau informan. Sedangkan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini berupa penelitian kualitatif. Prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi, studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan analisis dan interpretasi, penyusunan laporan penelitian. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Tahap studi pendahuluan dan Pra-lapangan**

Tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra-lapangan meliputi menyusun rancangan penelitian, studi eksplorasi, perizinan, penyusunan instrument penelitian, dan pelaksanaan.

a. Menyusun rancangan penelitian

b. Studi eksplorasi

Merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu ke Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember sebagai lokasi penelitian, dan berusaha

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta 2007), 274

mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

a. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di luar kampus dan merupakan lembaga pemasyarakatan, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat izin penelitian dari IAIN Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember.

b. Penyusunan instrument penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggungjawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember

Lembaga pemasyarakatan kelas II A Jember adalah salah satu unit pelaksana teknis pemasyarakatan yang berada dalam naungan kantor wilayah kementerian hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia di provinsi Jawa Timur. Seperti kebanyakan lembaga pemasyarakatan yang ada di Indonesia, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember mempunyai fungsi sebagai tempat untuk menampung, merawat, serta membina narapidana dan anak didik pemasyarakatan.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember didirikan pada masa penjajahan kolonial Belanda, yaitu pada tahun 1886. Letak lembaga pemasyarakatan kelas II A Jember sangat strategis, yaitu terletak di tengah-tengah kota Jember, tepatnya di Jalan Panglima Besar Jendral Sudirman nomor 13 Jember, Jawa Timur. Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember juga berdekatan dengan instansi lain, yaitu dengan pos polisi saka bhayangkara Jember, Dinas Pasar, Dinas Kebersihan, BNK, dan BRI, serta kantor Bupati Jember.<sup>95</sup>

Lembaga pemasyarakatan yang ideal adalah yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukung. Membedakan tempat antara narapidana pria dan narapidana wanita merupakan kebijakan yang

---

<sup>95</sup>Sarju Wibowo, *Wawancara*, Lapas Jember. 05 Oktober 2018



dianggap cukup bijak. Itulah yang membedakan lembaga pemasyarakatan dalam nama Kelas nya (Klas II A dan II B). Dikarenakan narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Jember berjumlah sedikit, tidak mencapai 30 orang, maka narapidana wanita ditempatkan pada Kelas yang sama dengan narapidana pria.

## **2. Lokasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember**

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember bertempat di Jalan Panglima Besar Jendral Sudirman nomor 13 Jember, Jawa Timur, dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Kantor Dinas Pekerjaan Umum Bina Warga dan perkampungan penduduk.
- b. Sebelah selatan : Jalan raya Panglima Besar Jendral Sudirman Jember.
- c. Sebelah timur : Jalan raya Panglima Besar Jendral Sudirman Jember.
- d. Sebelah barat : Gedung pusat pemerintahan kabupaten Jember.<sup>96</sup>

## **3. Keadaan Bangunan Lembaga Pemasyarakan Kelas II A Jember**

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember mempunyai luas area atau tanah sekitar  $8.190 m^2$  dengan daya tampung 390 orang. Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember telah beberapa kali mengalami renovasi pada tahun 1984, 1990, 1994, dan beberapa renovasi sederhana lainnya. Namun demikian, karena bangunan tersebut buatan

<sup>96</sup> Sarju Wibowo, *Wawancara*, Lapas Jember. 05 Oktober 2018

kolonial Belanda, maka renovasi tidaklah mampu mengubah ciri khas penjara bangunan Belanda. Hal ini dapat dilihat bukan hanya dari kamar-kamar atau sel penghuni LAPAS yang masih menggunakan jeruji besi, tetapi juga terlihat pada bangunan-bangunan kantornya.

Bangunan Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember terdiri dari:

- a. Ruang Kepala Lembaga Pemasarakatan, ruang tamu dan loket pendaftaran, ruang tata usaha dan keuangan, serta ruang umum.
- b. Unit keamanan, ketertiban dan lain-lain yang terdiri dari: ruang portir (pintu utama), ruang pemeriksaan barang dan penggeledahan, ruang Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasarakatan (KPLP), ruang keamanan dan ketertiban, ruang bimbingan narapidana dan anak didik (binadik), ruang penyimpanan senjata api dan peralatan anti huru-hara, ruang kunjungan, ruang atau blok penghuni, ruang atau blok pengasingan (ruang isolasi), ruang bimbingan kerja, ruang registrasi, ruang pelaksanaan kegiatan kerja, ruang pendidikan kejar paket A, ruang bimbingan kemasyarakatan dan perawatan.
- c. Ruang serbaguna, mushola, poliklinik, dapur, gudang, dan kamar mandi/ kamar kecil.
- d. Beberapa blok
  - 1) Blok A tahanan, terdiri dari 19 kamar dengan kapasitas 121 orang.

- 2) Blok B narapidana, terdiri dari 5 kamar dengan kapasitas 215 orang.
- 3) Blok 1C kapasitas 15 orang.
- 4) Blok 2C atau kamar tamping (pembantu petugas) kapasitas 20 orang.
- 5) Blok 3C kapasitas 15 orang.
- 6) Blok 4C kapasitas 15 orang.
- 7) Blok 5C/ karantina kesehatan kapasitas 8 orang.
- 8) Blok 6C/ blok anak kapasitas 6 orang.
- 9) Blok D/ blok wanita kapasitas 27 orang.<sup>97</sup>

#### **4. Keadaan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember**

Tindak pidana yang dilakukan sebelum masuk Lembaga Pemasyarakatan Jember dari berbagai pelanggaran, mulai dari pencurian, kekerasan, narkoba, pelecehan seksual, teroris, penipuan, pembunuhan, korupsi, perampokan, pengeroyokan, dan tindak kriminal lainnya.

Narapidana sebagai makhluk sosial juga membutuhkan interaksi antar sesama narapidana maupun dengan keluarga. Hal tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga kestabilan psikis narapidana. Lembaga Pemasyarakatan sebagai lembaga yang menaungi para narapidana mempunyai program kunjungan bagi narapidana. Hal tersebut sebagai

---

<sup>97</sup> Sarju Wibowo, *Wawancara*, Lapas Jember. 05 Oktober 2018

bentuk upaya untuk memberikan hak-hak para narapidana agar dapat menjalani kehidupan di Lembaga Pemasyarakatan dengan tidak membawa beban psikis dan mental. Adapun jadwal kunjungannya sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Jadwal Kunjungan Narapidana<sup>98</sup>**

<b>JADWAL KUNJUNGAN NARAPIDANA</b>			
<b>LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A JEMBER</b>			
<b>KUNJUNGAN</b>	<b>HARI</b>	<b>PUKUL</b>	<b>KETERANGAN</b>
Narapidana	Senin	08.30 – 11.00 WIB	1. Pengunjung harus menunjukkan kartu identitas.  2. Pengunjung yang mengunjungi narapidana harus mendapat izin dari Ka.Lapas.
	Rabu		
	Jum'at	08.30 – 10.30 WIB	
Catatan: 1. Hari Minggu dan libur nasional tidak ada kunjungan. 2. Jadwal kunjungan sewaktu-waktu bisa berubah.			
			01 Pebruari 2014 <b>TTD</b> <b>KALAPAS KLAS II A JEMBER</b>

Jumlah narapidana dan tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember setiap periode mengalami perubahan, baik kenaikan atau penurunan pada setiap bulannya. Jumlah narapidana berkurang dan bertambah karena adanya narapidana yang masa hukumannya/ vonis dari

<sup>98</sup> Dokumentasi, Lapas Jember, 28 Agustus 2018

hakim habis atau adanya narapidana baru yang baru divonis. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Narapidana dan Tahanan Lembaga Pemasyarakatan**  
**Klas II A Jember<sup>99</sup>**

No.	Periode	Jumlah	% Over Kapasitas
1	31 Januari 2018	817 orang	109 %
2	30 Februari 2018	819 orang	110 %
3	31 Maret 2018	825 orang	112 %
4	30 April 2018	835 orang	114 %
5	31 Mei 2018	830 orang	113 %
6	30 Juni 2018	852 orang	118 %
7	31 Juli 2018	851 orang	118 %
8	31 Agustus 2018	810 orang	108 %
9	30 September 2018	828 orang	112 %
10	05 Oktober 2018	841 orang	116 %
11	Nopember 2018	-	-
12	Desember 2018	-	-

## 5. Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember

### a. Visi

Terwujudnya petugas pemasyarakatan yang profesional dan memiliki integritas moral.

### b. Misi

- 1) Menegakkan supremasi hukum.

<sup>99</sup> Dokumentasi, Lapas Jember. 05 Oktober 2018

- 2) Peningkatan pelayanan dan pembinaan terhadap tahanan dan narapidana.
- 3) Peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- 4) Mewujudkan kehidupan dan penghidupan dalam lembaga pemasyarakatan yang sejuk, aman, damai, dan sejahtera.
- 5) Peningkatan perlindungan hak asasi manusia terhadap tahanan dan narapidana.
- 6) Mewujudkan pelayanan prima.<sup>100</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumenter. Berdasarkan ketiga teknik tersebut, diperoleh data tentang implementasi penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah terhadap narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember dengan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Bentuk Penanaman Nilai-nilai Akhlakul karimah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember**

Bentuk penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember menggunakan cara diantaranya:

- a. Bentuk ceramah pada penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dengan memberikan penjelasan atau penuturan secara verbal kepada narapidana wanita tentang akhlak yang baik dan pengaruhnya. Atau memberikan pembanding dan memberikan gambaran antara

---

<sup>100</sup> Bambang Heriyanto, *Wawancara*, Lapas Jember. 05 Oktober 2018

pengaruh akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Tentunya para narapidana wanita menggali pengetahuan dari ceramah tadi dan memilih mana yang perlu ditiru kemudian menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan (sikap yang diajarkan).

Pada kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh para petugas Kemenag tentunya beliau memberikan penjelasan untuk memperbaiki pola pikir, sikap dan tingkah laku yang benar sesuai dengan aturan dari Allah swt., dan menjelaskan arti penting dari berakhlakul karimah agar tertanam dalam diri para narapidana wanita dan bahkan tetap diterapkan pada saat setelah keluar dari penjara.<sup>101</sup>

Sesuai dengan pernyataan Petugas Kemenag Ibu Sita Delilah Susanti, beliau menyatakan:

“Ya salahsatu dari cara saya mengubah pola pikir para napi ya dengan cara ceramah ini mbak, dari sini saya yakinkan mereka untuk menerapkan sikap berakhlakul karimah setiap harinya.”<sup>102</sup>

Menurut salahsatu petugas napi wanita juga mengungkapkan hal yang sama, beliau mengatakan:

“Kalo untuk meyakinkan para napi dalam berakhlakul karimah yang paling utama ya dari ceramah itu memang mbak, soalnya paling gampang juga.”<sup>103</sup>

Hal ini diperkuat dari pernyataan salahsatu napi wanita, Yuliani mendukung pernyataan dari petugas Kemenag dan juga Petugas Lapas, bahwa:

<sup>101</sup> Observasi, Lapas Jember 29 Agustus- 14 September 2018

<sup>102</sup> Sita Delilah Susanti, *Wawancara*, Lapas Jember, 16 Januari 2019

<sup>103</sup> Misilah, *Wawancara*, Lapas Jember, 16 Januari 2019

“Iya menurut saya memang yang paling utama bagi saya dari ceramah itu saya mulai mikir-mikir mbak, oh ternyata begini gitu.”<sup>104</sup>

- b. Bentuk keteladanan pada penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dengan memberikan contoh secara langsung kepada narapidana wanita. Dalam membaca al-qur’an secara baik dan benar petugas Kemenag mencontohkan cara membaca ayat secara langsung dan diikuti oleh para narapidana wanita, dan bukan hanya dalam perihal membaca Al-qur’an juga dalam berperilaku akhlakul karimah setiap harinya, maka mereka akan menilai pengaruh apa saja yang didapatkan dengan berakhlak baik seperti yang dicontohkan. Jadi tidak hanya perintah tetapi langsung menerapkan agar nantinya para narapidana wanita dapat melihat, menyaksikan, meyakini dan meniru akhlak baik tersebut.

Petugas lapas wanita dan narapidana wanita yang sudah lama menghuni Lapas Jember ini memberikan gambaran nyata dalam bentuk keteladanan, seperti melaksanakan sholat berjamaah, membaca Al-qur’an, istighosah dan tahlil. Begitu juga dalam menjaga kebersihan dan membantu satu sama lain, dan keteladanan itu diwujudkan dalam bentuk tingkah laku.<sup>105</sup>

Hal ini didukung oleh pernyataan dari salahsatu Petugas Lapas Bapak Bambang Heriyanto, Beliau mengatakan:

<sup>104</sup> Yuliani, *Wawancara*, Lapas Jember, 16 Januari 2019

<sup>105</sup> Observasi, Lapas Jember, 15 Januari 2019



“Agar mereka termotivasi dalam melakukan setiap kegiatan keagamaan disini, kami sebagai petugas ya harus ikut melaksanakan mbak. Selain kita mengajak secara lisan kami juga harus ikut berpartisipasi dalam mendengarkan ceramah, melaksanakan sholat berjamaah, istighosah yasin dan tahlil semuanya lah.”<sup>106</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan salahsatu narapidana wanita, Ibu Sumartati, ia menyatakan:

“Kan selain dari diri kita sendiri ingin melaksanakan kegiatan keagamaan disini kita juga butuh ajakan secara langsung bukan hanya perintah, kan ya terkadang kami merasa males, nah kalo dari temen-temen dan petugas sendiri ngaji sholat jamaah itu hati saya ikut tergerak pengen juga gitu loh mbak.”

- c. Bentuk pembiasaan pada penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dengan melakukan akhlak baik dengan latihan secara terus-menerus dan nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Meskipun pada awalnya latihan itu bertolak belakang dari kebiasaan narapidana wanita, tetapi ketika dilakukan terus-menerus akan mudah menjadi pembiasaan perilaku yang baik.

Bentuk pembiasaan ini merupakan keberlanjutan dari bentuk keteladanan yang dilakukan secara terus-menerus setiap hari akan menjadi kebiasaan yang baik Selain sholat berjamaah, membaca Al-qur'an dan istighosah, pembiasaan seperti piket kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan merupakan hal yang paling utama pembiasaan berakhlakul karimah yang dapat dilakukan setiap hari.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwasanya petugas Kemenag mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-

<sup>106</sup> Bambang Heriyanto, *Wawancara*, Lapas Jember, 16 Januari 2019

<sup>107</sup> Observasi, 29 Agustus 2018- 16 Januari 2019

nilai akhlakul karimah di Lapas Kelas II A Jember. Tidak hanya petugas Kemenag saja melainkan dari petugas Lapas wanita juga ikut kerjasama demi terciptanya nilai-nilai akhlakul karimah di Lapas kelas II A Jember.

Peran petugas Kemenag di Lapas kelas II A Jember memang sangat berbeda dengan petugas napi wanita, hal itu dilihat dari kegiatan keagamaan berupa tausiah-tausiah yang setiap hari. Kegiatan tersebut dilakukan di tempat pengajian yang berupa ceramah agama.

Dalam kegiatan ceramah tersebut, petugas Kemenag selain memberikan ceramah tentang agama juga memberikan motivasi terhadap napi wanita tentang pentingnya akhlak, baik akhlak terhadap Allah swt, akhlak terhadap sesama manusia, maupun akhlak terhadap lingkungan. Sehingga diharapkan agar napi wanita dapat menerapkan akhlak yang mulia baik di dalam diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.<sup>108</sup>

Observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Sita Delilah Susanti sebagai petugas Kemenag (Kementrian Agama) sebagai berikut:

“Dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada napi wanita, petugas disini mempunyai tanggung jawab, saya sebagai petugas Kemenag disini mempunyai kebijakan dalam hal tersebut, namun dalam hal ini saya memberikan wewenang terhadap semua pihak khususnya

---

<sup>108</sup> Observasi, Lapas Jember, 28 Agustus 2018

petugas napi wanita untuk bekerjasama dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah tersebut.”<sup>109</sup>

Upaya implementasi penanaman akhlakul karimah di Lembaga Pemasyarakatan bagi narapidana wanita untuk membina narapidana menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan dapat diterima kembali oleh masyarakat pasca penjara yaitu bukan hanya pemberian hukuman, penanaman bakat dan ketrampilan, tetapi juga terdapat pembinaan moral dan pengajaran kerohanian berupa pembinaan kesadaran beragama guna menunjang jiwa berakhlakul karimah narapidana. Kegiatan implementasi penanaman akhlakul karimah para narapidana misalnya, kegiatan pengajian setiap harinya selalu membaca Al-Qur`an yang dibimbing oleh pengajar yaitu beberapa ustad dan ustadzah, serta diberikan tausiah-tausiah keagamaan yang berguna dan beberapa program keagamaan yang berguna untuk menambah pengetahuan ilmu agama dan memahaminya, setiap bulannya terdapat program-program pengajaran sikap berakhlakul karimah seperti, akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam.

Hal ini diperkuat dengan wawancara oleh Petugas Lapas Jember, yaitu Ibu Misilah. Beliau mengungkapkan:

“Setiap hari diadakan kegiatan keagamaan mulai hari Senin, Rabu, Kamis dan Jum`at, para narapidana wanita diwajibkan mengikuti setiap kegiatan yang ada disini. Selain hari Selasa, Sabtu dan Minggu karena itu hari besuk.”<sup>110</sup>

<sup>109</sup> Sita Delilah Susanti, *Wawancara*, Lapas Jember, 29 Agustus 2018

<sup>110</sup> Misilah, *Wawancara*, Lapas Jember, 29 Agustus 2018.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara oleh Ibu Tuti Hidayati beliau mengungkapkan bahwa:

”Iya mbak, disini memang setiap hari membaca Al-qur’an setelah selesai sholat maghrib berjamaah. Dengan tujuan agar mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah swt tetapi masih ada juga yang masih belum membiasakan diri membaca Al-qur’an.”<sup>111</sup>

Hal ini juga dinyatakan oleh salah satu napi wanita, Yaitu Tika menyatakan bahwa:

“kegiatan-kegiatan disini macem-macem, ada pengajian, senam, istighosah, dan tahlil. Untuk jadwalnya kalo hari Senin itu kajian fikih, Selasa libur mbak, Rabu Aqidah, Kamis tafsir Al-qur’an dan Jum’atnya baca iqro’ atau Alqur’an.”<sup>112</sup>

Nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan bagi narapidana wanita di Lapas Kelas II A Jember berdasarkan data interview antara lain:

Sesuai yang diungkapkan Kepala Lapas Jember, oleh Bapak Sarju Wibowo beliau mengungkapkan bahwa:

“dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang setiap hari dilakukan disini itu merupakan bentuk atau cara menanamkan nilai-nilai akhlak, karena dari situ para napi menunjukkan perubahan sikap mbak.”<sup>113</sup>

Berdasarkan observasi, peneliti mendapati bahwa setiap napi memang mengalami perubahan, mendapatkan hidayah dari Allah swt., dan menyadari akan kesalahan yang pernah mereka lakukan. Serta dengan senang hati mengikuti setiap kegiatan yang sudah dijadwalkan setiap harinya dengan berjalannya waktu sikap juga berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

<sup>111</sup> Tuti Hidayati, *Wawancara*, Lapas Jember 14 September 2018

<sup>112</sup> Tika, *Wawancara*, Lapas Jember 28 Agustus 2018

<sup>113</sup> Sarju Wibowo, *Wawancara*, Lapas Jember. 05 Oktober 2018

Hal ini diperkuat dengan wawancara oleh Petugas Lapas wanita oleh Ibu Misilah, Beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalo untuk penanaman akhlak di hari rabu adalah jadwal aqidah, pematerinya dari Kemenag beliau mengisi kegiatan dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dari situ beliau memberikan motivasi dan tausiah untuk sikap yang berakhlakul karimah.”<sup>114</sup>

Hal ini didukung dengan pernyataan yang diungkapkan salah satu napi wanita yaitu Devi Ayu Lestari, menyatakan bahwa:

“Selalu ada kegiatan yang menurut saya mengarahkan kami pada sikap yang berakhlak, contohnya aja yang jelas kegiatan keagamaan, tapi selain itu menurut saya kegiatan-kegiatan yang lain juga mempengaruhi khususnya hal-hal yang bersifat kerukunan dan gotong royong. Dari situ bisa dijadikan tolak ukur bahwasanya ada perubahan masing-masing individu dalam bersikap.”<sup>115</sup>

Lembaga Pemasyarakatan sebagai lembaga yang menaungi para narapidana mempunyai program kegiatan keagamaan bagi narapidana.

Hal tersebut sebagai bentuk upaya untuk memberikan hak-hak para narapidana agar dapat menjalani kehidupan pasca penjara tidak melakukan kesalahan yang sama atau yang lainnya. Adapun jadwal kegiatan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Jember khususnya narapidana wanita adalah sebagai berikut:

IAIN JEMBER

<sup>114</sup> Misilah, *Wawancara*, Lapas Jember. 29 Agustus 2018

<sup>115</sup> Devi Ayu Lestari, *Wawancara*, Lapas Jember. 14 September 2018

Tabel 4.3

**Jadwal kegiatan pembinaan Agama Islam blok D wanita di  
Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember<sup>116</sup>**

No	Hari	Waktu	Bentuk Kegiatan	Petugas Kemenag
1	Senin	08.00-09.00 WIB	Kajian fiqih	Dewina Nur Hayati
2	Selasa	07.30-08.30 WIB	Istighosah	Seluruh narapidana wanita
3	Rabu	08.00-09.00 WIB	Pembinaan Akhlak	Sita Delilah Susanti
4	Kamis	08.00-09.00 WIB	Tafsir Al-qur'an	Nilna Febriyan
5	Jum'at	08.00-09.00 WIB	Iqro' & Al-qur'an	Tuti Hidayati
6	Sabtu	07.30-08.30 WIB	Tahlil	Seluruh narapidana wanita
7	Minggu	07.30-08.30 WIB	Senam	Seluruh narapidana wanita

<sup>116</sup> Dokumentasi, Lapas Jember. 05 Oktober 2018

a) **Nilai akhlak terhadap Allah**

Berdasarkan observasi, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dapat terlihat dari kebiasaan para napi wanita dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu. Juga dalam mengikuti setiap pengajian yang dilakukan mereka diwajibkan mengikutinya.<sup>117</sup>

Hal ini sesuai yang diungkapkan salah satu napi wanita, oleh Tika ia mengungkapkan bahwa:

“kalo untuk shalat berjamaah memang sudah diwajibkan mbak, jadi semuanya wajib mengikuti shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan disini.”<sup>118</sup>

Dalam pengajian materi berisi tentang pengertian shalat, manfaat dan keutamaan membaca Alqur’an, pelajaran kehidupan di dunia dan di akhirat.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara oleh Ibu Sita Delilah Susanti, beliau mengungkapkan bahwa:

“saya berusaha memberikan pengertian kepada mereka bahwasanya pentingnya melaksanakan shalat, karena itu merupakan kebutuhan rohani setiap manusia dan jika meninggalkan akan berdampak negatif terhadap diri sendiri. Juga tentang manfaat dan keutamaan membaca alqur’an lalu saya kaitkan dengan realita kehidupan agar mereka bisa berfikir untuk memperbaiki kebiasaan-kebiasaan dalam kebaikan. Agar mereka juga menyadari apa yang salah dari diri mereka, apa yang membuat mereka ada disini, maka selanjutnya apa yang harus dilakukan seperti itu.”<sup>119</sup>

<sup>117</sup> Observasi, Lapas Jember. 28-29 Agustus 2018

<sup>118</sup> Tika, *Wawancara*, Lapas Jember 28 Agustus 2018

<sup>119</sup> Sita Delilah Susanti, *Wawancara*, Lapas Jember. 29 Agustus 2018.

Berdasarkan observasi, 15 dari 27 narapidana sudah menunjukkan perubahan seperti istiqomah sholat lima waktu, dan kebiasaan berdzikir. Walaupun masih ada juga yang melakukannya bukan karena Allah tetapi karena mengikuti program Cuti Bersyarat atau Bebas Bersyarat.<sup>120</sup>

**b) Nilai akhlak terhadap sesama manusia**

Kehidupan seseorang tidak lepas dari bersosialisasi dengan orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial. Akhlak sangat ditekankan pada setiap manusia termasuk juga seorang narapidana wanita. Sehingga petugas dari Kemenag berusaha memberikan pengertian yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, seperti sifat jujur dalam berjual beli, sabar dalam menghadapi kesulitan, memperbanyak syukur, amanah, berbuat baik dan menolong tetangga.

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan seorang pemateri dari Kemenag (Kementrian Agama), Ibu Sita Delilah Susanti, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya disini kebetulan ditugaskan sebagai pemateri tentang Aqidah Akhlak, di dalam materi pelajaran saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari karena agar mereka mampu mencerna apa yang saya jelaskan, karena apa mbak mereka sudah bukan anak-anak lagi sehingga saya harus menyesuaikan dengan hal-hal yang dilakukan setiap harinya. Untuk memperbaiki pola pikir mereka yang bersifat duniawi.”<sup>121</sup>

<sup>120</sup> Observasi, Lapas Jember. 28 Agustus- 05 Oktober 2018

<sup>121</sup> Sita Delilah Susanti, *Wawancara*, Lapas Jember. 29 Agustus 2018.



Berdasarkan observasi, peneliti memperhatikan beberapa napi wanita sudah seperti keluarga, guyup, rukun dan saling menghargai satu sama lain. Bahkan ada salah satu napi wanita baru melahirkan, secara bergantian mereka membantu merawat bayi tersebut dengan senang hati.

### c) Nilai akhlak terhadap lingkungan

Implementasi penanaman nilai akhlak dalam menjaga kebersihan lingkungan diaktualisasikan dalam bentuk piket bersama setiap pagi. Dilaksanakan secara rutin dan dinyatakan disiplin oleh salah satu Petugas Lapas Jember, yaitu Ibu Misilah beliau mengungkapkan bahwa:

“Tiap pagi disini wajib bersih-bersih mbak, jadi selalu ada piket setiap harinya untuk menjaga kebersihan. Ada bagian yang piket nyapu, cuci-cuci dan lainnya.”<sup>122</sup>

Berdasarkan observasi, piket kamar/sel terjadwal, begitu pula dengan piket halaman dan seluruh lingkungan Lembaga Pemasyarakatan. Semua narapidana dikeluarkan dari sel masing-masing untuk melaksanakan apel pemeriksaan setiap kamar/sel, lalu setelah selesai bersih-bersih ada juga piket mengambil jatah makanan.

Hal ini diperkuat dengan wawancara oleh salah satu narapidana wanita, Ibu Sumartati beliau mengungkapkan bahwa:

<sup>122</sup> Misilah, *Wawancara*, Lapas Jember. 29 Agustus 2018

“disini ada piket ambil makanan mbak, jadi tidak masak sendiri tinggal ambil dari narapidana pria. Malah kami yang wanita ga perlu masak sudah tersedia, tinggal makan.”<sup>123</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa benar-benar terdapat daftar piket setiap harinya. Hal ini terbukti dari halaman lapas yang selalu bersih, dan untuk memasak khusus para napi pria yang melakukannya karena fasilitas yang tersedia di tempat napi pria. Maka napi wanita tidak dapat memasak sesuai yang mereka inginkan.<sup>124</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya bentuk penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember ini ditemukan tiga bentuk nilai akhlakul karimah, yaitu: a) Akhlak terhadap Allah swt., seperti ikhlas saat melakukan setiap kegiatan, berdzikir kepada Allah, dan sholat berjamaah. b) Akhlak terhadap sesama manusia, seperti jujur, saling membantu/menolong dalam hal kebaikan. dan c) Akhlak terhadap lingkungan seperti menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan.

Hal ini terbukti dari setiap kegiatan yang ada di dalam Lembaga Pemasyarakatan khususnya bagi narapidana wanita mengandung bentuk-bentuk nilai akhlakul karimah, bentuk-bentuk kegiatan ini dikhususkan untuk membentuk jiwa

---

<sup>123</sup> Sumartati, *Wawancara*, Lapas Jember. 28 Agustus 2018

<sup>124</sup> Observasi, Lapas Jember 28 Agustus-05 Oktober 2018

narapidana wanita menjadi pribadi berakhlakul karimah di dalam diri mereka sendiri, maupun di luar untuk bersosialisasi pada masyarakat nantinya.

## **2. Hasil yang diperoleh dari Penanaman Nilai-nilai Akhlakul karimah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember**

Latar belakang terciptanya budaya berakhlakul karimah di Lapas Jember yaitu kebutuhan narapidana wanita akan hal positif sesuai tuntutan agama yang diterapkan dalam kebiasaan berakhlakul karimah. Mengingat masa lalu mereka yang kelam dan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan tujuan implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah adalah menjadikan mereka manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya.

Memang tidak semua narapidana wanita melaksanakannya dengan menganggap bahwa kebiasaan berakhlakul karimah adalah sebuah kebutuhan, ada yang melakukannya hanya karena teman, ada yang melakukannya karena mengikuti program CB dan BB (Cuti Bersyarat dan Bebas Bersyarat). Tetapi meskipun awalnya terpaksa, seiring dengan berjalannya waktu, implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah menjadi bagian dari kebiasaan dan budaya dari keseharian mereka.<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> Observasi, Lembaga Pemasyarakatan Jember, 28-29 Agustus 2018

Harapan atas penanaman sikap berakhlakul karimah yang diterapkan di Lapas Jember ini diungkapkan oleh Ibu Trias Dwi Hayati beliau mengatakan bahwa:

“Harapan saya kepada narapidana nanti ketika keluar dari Lapas tentunya semoga kedisiplinan dalam beribadah, dan lainnya semoga tetap diterapkan. Karena memang faktor pendukung di Lapas lebih banyak dari pada di luar. Kalau di sini rajin, belum tentu di luar rajin, karena godaannya juga bertambah banyak.”<sup>126</sup>

Pernyataan harapan di atas sesuai dengan observasi peneliti, bahwasanya hasil yang diperoleh dari implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah bagi narapidana wanita sudah terlaksana dengan baik, yaitu sholat berjamaah, berdzikir kepada Allah, ikhlas dalam melakukan kegiatan, jujur, tolong menolong dalam hal kebaikan, menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan.<sup>127</sup>

Nilai sikap berakhlakul karimah yang diterapkan bagi narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Jember antara lain:

**a) Nilai akhlak terhadap Allah**

Berdasarkan observasi, hasil yang diperoleh dari penerapan nilai akhlak terhadap Allah dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan baik narapidana wanita sehari-hari, terlihat beberapa diantara mereka sering membawa tasbih dan berdzikir di setiap kesempatan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mendapatkan hidayah dari Allah swt, dan melakukan kebiasaan berperilaku baik.

<sup>126</sup> Trias Dwi Hayati, *Wawancara*, Lapas Jember 28-29 Agustus 2018

<sup>127</sup> Observasi, Lapas Jember. 28 Agustus – 05 Oktober 2018

Hal ini diperkuat wawancara dengan salah satu Petugas Kemenag oleh Ibu Tuti Hidayati beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya pribadi mereka sangat mau untuk diajak ke arah lebih baik mbak, karena saya lihat mereka setiap hari melakukan perubahan secara terus menerus dari sejak awal mereka masuk hingga masa tahanan berakhir melakukan kegiatan dengan baik. Contohnya dari sholat, mereka sebagian besar sudah melaksanakan sholat sebagai suatu kebutuhan rohani masing-masing, dan juga mbak lihat kan ada juga yang selalu memegang tasbeih agar menyempatkan untuk berdzikir hal ini jelas sekali bisa dikatakan sebagai suatu perubahan narapidana menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.”<sup>128</sup>

Sesuai observasi, peneliti memperhatikan narapidana wanita sudah lebih mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah swt. Serta menerapkan sikap yang berakhlakul karimah sesuai dengan perintah Allah swt.<sup>129</sup>

Hal ini diperkuat dengan wawancara petugas Lapas wanita Ibu Misilah, beliau menyatakan bahwa:

“Iya, banyak kok mbak yang melakukan perubahan bahkan 20 dari 30 napi disini rajin berjamaah mereka juga manut melakukan setiap kegiatan yang sudah dijadwalkan, mungkin karena nyesel paling ya mbak. Seperti istighosah dan tahlil mereka begitu antusias mengikutinya.”<sup>130</sup>

Seorang narapidana wanita Devi Ayu Lestari ia mengungkapkan bahwa:

“Saya sendiri merasakan kalo saya rajin jamaah itu adem di hati mbak, kenapa ya bisa jadi obat gitu mbak. Saya juga pengen minta ampun sama Allah atas apa yang sudah saya lakukan jadi saya sekarang giat sholat jamaah, ngaji juga dzikir sama kegiatan-kegiatan

<sup>128</sup> Tuti Hidayati. *Wawancara*, Lapas Jember, Jum'at 14 September 2018

<sup>129</sup> Observasi, Lapas Jember. 28 Agustus-05 Oktober 2018

<sup>130</sup> Misilah, *Wawancara*, Lapas Jember 15 Januari 2019

lainnya saya lakukan dengan ikhlas dan berharap agar Allah itu mengampuni dosa-dosa saya seperti itu mbak.”<sup>131</sup>

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada tiap individu narapidana wanita dalam berakhlak pada Allah swt., seperti beribadah kepada Allah swt., berdzikir, dan ikhlas.

#### **b) Nilai akhlak terhadap sesama manusia**

Hasil yang diperoleh dari penerapan nilai akhlak terhadap sesama manusia dapat dilihat dari budaya tolong menolong antar sesama narapidana wanita dalam melaksanakan piket harian, seperti bersih-bersih halaman maupun piket mencuci perabotan dan juga dalam mengambil jatah makanan. Keguyuban mereka juga terlihat saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Berdasarkan observasi, sikap tolong menolong juga diterapkan di Lapas. Dalam proses kehidupan, sikap tolong menolong tidak harus selalu dengan materi, tetapi juga dengan suatu bentuk solidaritas dan kebiasaan tolong-menolong yang ditemukan. Salah satunya adalah ketika ada salah satu narapidana wanita yang sakit (Sumartati). Narapidana wanita yang lain (Rofiqoh, Tika, dan Dwi) membantu memintakan obat ke poliklinik Lapas. Selain itu juga saling membantu melaksanakan tugas piket kamar maupun lingkungan Lapas.<sup>132</sup>

<sup>131</sup> Devi Ayu Lestari, *Wawancara*, Lapas Jember 15 Januari 2019

<sup>132</sup> Observasi, Lembaga Pemasyarakatan Jember, 28-29 Agustus 2018.

Sesuai yang diungkapkan salahsatu petugas Lapas, Ibu Misilah beliau mengungkapkkan bahwa:

“Saya perhatikan mereka sangat perduli satu sama lain, kalo ada yang sakit itu pasti yang lain ngopeni gitu mbak, sudah kayak saudara sendiri. Meskipun piket nyuci piring atau piket bersih-bersih itu juga dilakukan bareng-bareng.”<sup>133</sup>

Hal ini diperkuat wawancara dengan salah satu napi wanita Ibu Dinda, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk piket dan gotong royong kami sudah cukup kompak mbak, ya walaupun ada beberapa yang kurang menyadari namun kami tetep solid saling membantu kalo udah waktunya piket. Soalnya kita sudah merasa sebagai keluarga disini jadi kalo ada yang butuh bantuan ya kami bantu semampunya.”<sup>134</sup>

Berdasarkan observasi, para narapidana wanita dapat mengintrospeksi diri dan mulai menyadari akan kesalahannya dan berusaha memperbaiki diri. Dengan demikian akan terbentuk pribadi yang baik bagi narapidana wanita.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu narapidana wanita oleh saudari Rofiqoh, ia mengungkapkan bahwa:

“Ya saya merasa menyesal mbak, malu juga, kasihan keluarga saya yang ada di rumah. Jadi saya pengennya nanti setelah keluar dari sini saya pengen jadi orang normal seperti biasanya, melakukan kegiatan seperti orang pada umumnya.”<sup>135</sup>

Berdasarkan observasi, Peneliti mendapati bahwasanya salah satu narapidana wanita yang bernama Rofiqoh ini sudah benar-benar melaksanakan implementasi nilai akhlakul karimah dari sikap dan

<sup>133</sup> Misilah, *Wawamcara*, Lapas Jember, 16 Januari 2019

<sup>134</sup> Dinda. *Wawancara*, Lapas Jember, Selasa 28 Agustus 2018

<sup>135</sup> Rofiqoh, *Wawamcara*, Lapas Jember, 29 Agustus 2018

tata bahasa yang berakhlakul karimah. Ia lebih memperbanyak membaca Al-qur'an bahkan ikut membantu narapidana yang lain untuk belajar membaca Al-qur'an.

### c) Nilai akhlak terhadap lingkungan

Implementasi budaya religius Islam dalam menjaga kebersihan dinyatakan sangat disiplin oleh salah satu petugas Lapas, Ibu Trias Dwi Hayati yang menyatakan bahwa:

“Untuk piket sudah bagus, sangat disiplin karena kami sebagai petugas juga selain mengingatkan ikut bekerja merapikan seperti alas yang sudah dipakai, nyapu juga. Secara tidak langsung mereka sudah disiplin. Saat ada tamu seperti mbaknya ini mereka antusias menyediakan alas duduk kan? Lalu setelah selesai dengan sigap mereka langsung membereskannya juga. Ini yang disebut peduli terhadap lingkungan sekitar kalo menurut saya.”<sup>136</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan narapidana wanita, yaitu Yuliani, beliau menyatakan:

“Kalau masalah kebersihan di sini sudah bagus mbak, bisa sampean lihat sendiri kan. Kamar kami bersih, juga halaman. Selalu ada jadwal piket setiap hari untuk menjaga kebersihan. Jadi kalau di blok D ini kebersihan sangat terjaga. Ada bagian yang piket nyapu, cuci-cuci dan lainnya.”<sup>137</sup>

Selain ungkapan dari saudari Yuliani di atas, ibu Misilah (salah satu petugas Lapas blok wanita) juga menyampaikan hal yang sama dengan saudari Yuliani, beliau mengungkapkan:

<sup>136</sup> Trias Dwi Hayati, *Wawancara*, Lapas Jember 28-29 Agustus 2018

<sup>137</sup> Yuliani, *Wawancara*, Lapas Jember, Rabu, 29 Agustus 2018



“Kalau kebersihan alhamdulillah sudah bagus mbak, bisa mbak lihat-lihat sendiri, soalnya kami menjaga sekali agar tidak kumuh dan jadi wabah penyakit.”<sup>138</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kebersihan di Lembaga Pemasarakatan sudah sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya sampah yang dibuang sembarangan di lingkungan Lapas. Bahkan mengepel lantai dilakukan minimal satu hari satu kali, sedangkan menguras kolam ikan di depan kamar narapidana wanita dilakukan satu Minggu satu kali.

Implementasi penanaman akhlak dalam menjaga kebersihan sangat baik oleh salah ketiga narapidana wanita yang dinyatakan oleh Rofiqoh dan disetujui oleh dua narapidana wanita lainnya, yaitu Tika dan Yuliani. Rofiqoh mengungkapkan:

“Kalau di sini kebersihan di jaga banget mbak. Setiap pagi kita piket mbak, setiap hari kita nyapu, ngepel, dan cuci piring.”<sup>139</sup>

Budaya menjaga kebersihan di setiap blok narapidana wanita sangat terjaga. Bukti dari kekompakan dalam menjaga kebersihan terlihat saat pagi setiap peneliti melakukan observasi halaman selalu terlihat bersih dan terjaga, tidak ada sampah berserakan.

Berdasarkan paparan data pada fokus 2 tentang hasil penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember dapat disimpulkan yaitu a). nilai akhlak terhadap Allah, yaitu

<sup>138</sup> Misilah, *Wawancara*, Lapas Jember, Rabu 29 Agustus 2018

<sup>139</sup> Rofiqoh, *Wawancara*, Lapas Jember, Rabu 29 Agustus 2018

adanya perubahan sikap dan perilaku para napi wanita lebih giat dalam beribadah kepada Allah seperti sholat lima waktu berjamaah, dan berdzikir kepada Allah. b). nilai akhlak terhadap sesama manusia, yaitu adanya kerukunan, guyub, saling tolong menolong dan menghargai satu sama lain. c). nilai akhlak terhadap lingkungan, yaitu adanya piket kebersihan, dan tidak membuang sampah sembarangan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas bahwa hasil yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terlaksana dan diterapkan dengan baik oleh sebagian besar narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Jember ini. Nilai-nilai akhlakul karimah yang diterapkan diantaranya ialah akhlak terhadap Allah swt., akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Penanaman Nilai-nilai Akhlakul karimah terhadap Narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember.**

#### **a. Faktor pendukung terlaksananya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita**

Secara umum ada dua faktor yang mendukung terlaksananya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita di Lapas Jember, yaitu faktor internal (yang berasal dari diri narapidana wanita sendiri), dan faktor eksternal (yang berasal dari luar

narapidana seperti orang lain dan lingkungannya).<sup>140</sup> Faktor pendukung berjalannya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di Lembaga Pemasyarakatan Jember khususnya narapidana wanita, menurut Pak Bambang Heriyanto yang paling berpengaruh terlaksananya penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah ini adalah peran penyuluhan dari Kemenag, beliau mengungkapkan bahwa:

“Yang paling berperan dalam menanamkan jiwa-jiwa berakhlakul karimah khususnya narapidana wanita ya program penyuluhan dari Kemenag mbak, setiap hari mereka bergantian memberikan wejangan-wejangan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Nah lalu didukung oleh petugas-petugas Lapas wanita yang lain, ya meskipun ga sepenuhnya tapi mereka juga membantu mengarahkan seperti itu. Dan kenapa yang paling berperan dari Kemenag? karena disini laki-laki semua mbak, ya gimana.”<sup>141</sup>

Pernyataan Pak Bambang tersebut, berdasarkan observasi kami memang benar adanya. Setiap hari ada jadwal penyuluhan secara bergantian dengan tema yang berbeda-beda.

Hal ini diperkuat dengan wawancara oleh Ibu Misilah, beliau menyatakan bahwa:

“Kalo menurut saya faktor yang mendukung para napi wanita ini mau mengikuti pembinaan akhlak yang pasti dari dorongan diri sendiri, aktif melakukan sikap yang berakhlak. Juga karena kesadaran ingin mengubah kebiasaan yang mungkin dulunya kurang baik menjadi baik. Kalo yang mendukung dari luar ya dari dukungan-dukungan napi yang lain, kami sebagai petugas yang mengingatkan mereka trus juga karena peraturan disini yang wajib diikuti.”<sup>142</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita didukung

<sup>140</sup> Observasi, Lembaga Pemasyarakatan Jember, 28 Agustus-05 Oktober 2018

<sup>141</sup> Bambang Heriyanto. *Wawancara*, Lapas Jember, Jum'at 05 Oktober 2018

<sup>142</sup> Misilah, *Wawancara*, Lapas Jember, 29 Agustus 2018

dari dalam diri narapidana wanita sendiri, juga dari luar. Faktor pendukung dari dalam diri narapidana wanita seperti, kemauan dari diri narapidana wanita dan aktif dalam melaksanakan sikap berakhlakul karimah, mendapat hidayah dari Allah untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Sedangkan faktor pendukung dari luar seperti, dukungan dari narapidana wanita lainnya, termasuk juga petugas Lapas wanita dan pemateri dari Kemenag yang memantau, menasehati serta mengarahkan narapidana wanita setiap harinya.<sup>143</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan faktor pendukung terlaksananya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan, antara lain:

a) Faktor Internal

- (1) Kemauan atau peran aktif narapidana wanita dalam melaksanakan sikap yang berakhlakul karimah.
- (2) Keinginan narapidana wanita untuk menjadi pribadi yang lebih baik daripada sebelumnya.

b) Faktor Eksternal

- (1) Dukungan narapidana lainnya khususnya petugas Lapas, dan pemateri dari KEMENAG dalam memantau, menasehati, dan mengarahkan narapidana wanita.

---

<sup>143</sup> Observasi, Lapas Jember. 28 Agustus-05 Oktober 2018

- (2) Komitmen dan kebijakan Lapas Jember tentang kegiatan yang mendukung terlaksananya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.
- (3) Suasana berakhlakul karimah di LAPAS Jember yang sesuai dengan agama.

**b. Faktor penghambat terlaksananya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita**

Allah telah menciptakan makhluk di bumi dalam keadaan berpasang – pasangan, sesuai QS. Al-Hujurat ayat 13. Begitu pula dalam hal yang dibahas dalam sub bab ini. Berdasarkan observasi, dalam implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita, ada faktor pendukung dan penghambat terlaksananya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita. Seperti faktor pendukung terlaksananya implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita, ada dua klasifikasi faktor penghambatnya.

Sesuai pernyataan salah satu Petugas Kemenag oleh Ibu Tuti Hidayati, beliau menyatakan bahwa:

“Salah satu faktor yang menghambat narapidana kurang menerapkan sikap berakhlak kalo menurut saya dari karakter nya masing-masing, bahkan ada yang keluar masuk hingga tiga kali. Mungkin juga karena faktor lingkungan dan terbiasa bersikap seperti itu. Pendidikan juga mempengaruhi, karena dari awal belum pernah mengenal ngaji.”<sup>144</sup>

<sup>144</sup> Tuti Hidayati, *Wawancara*, Lapas Jember. 14 September 2018

Berdasarkan observasi, yang menghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita dari dalam diri narapidana wanita sendiri juga dari luar. Faktor penghambat dari dalam diri narapidana wanita sendiri seperti, sikap narapidana wanita yang masih belum stabil, karakter bawaan masing-masing, kurangnya semangat dan keadaan depresi karena merasa terkekang. Sedangkan faktor dari luar yang menghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita seperti, kurang contoh dari para petugas, kurang dukungan dari keluarga dan juga faktor dari lingkungan yang menjadi kebiasaan buruk narapidana wanita.<sup>145</sup>

Secara umum dapat disimpulkan hal yang membuat implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita terhambat yaitu:

a) Faktor Internal

- (1) Sikap narapidana wanita yang masih belum stabil.
- (2) Karakter bawaan masing-masing
- (3) Semangat yang bertambah dan berkurang.
- (4) Keadaan depresi narapidana wanita karena merasa terkekang tidak bisa keluar dari Lembaga Pemasyarakatan seperti halnya orang lain.

b) Faktor Eksternal

---

<sup>145</sup> Observasi, Lembaga Pemasyarakatan Jember, 28-29 Agustus 2018.

- (1) Contoh yang kurang mendukung dari narapidana lain maupun petugas.
- (2) Dukungan keluarga yang kurang.
- (3) Faktor lingkungan dan kebiasaan

Berdasarkan paparan data pada fokus 1. Bentuk penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember, 2. Hasil yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember, dan 3. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember di atas, maka dapat disimpulkan hasil temuan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan Penelitian**

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bentuk penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember.	a). Akhlak terhadap Allah, seperti ikhlas saat melakukan setiap kegiatan, berdzikir kepada Allah, dan sholat berjamaah. b). Akhlak terhadap sesama manusia, seperti jujur, saling membantu/menolong dalam hal kebaikan. dan c). Akhlak terhadap lingkungan seperti menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan.
2	Hasil yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan	a). nilai akhlak terhadap Allah, yaitu adanya perubahan sikap dan perilaku para napi wanita lebih giat dalam beribadah kepada Allah seperti sholat lima waktu

	kelas II A Jember.	berjamaah, dan berdzikir kepada Allah. b). nilai akhlak terhadap sesama manusia, yaitu adanya kerukunan, guyub, saling tolong menolong dan menghargai satu sama lain. c). nilai akhlak terhadap lingkungan, yaitu adanya piket kebersihan, dan tidak membuang sampah sembarangan.
3	Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember.	<p>Faktor pendukung:</p> <p>Faktor Internal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemauan atau peran aktif narapidana wanita dalam melaksanakan sikap yang berakhlakul karimah.</li> <li>2. Keinginan narapidana wanita untuk menjadi pribadi yang lebih baik daripada sebelumnya.</li> </ol> <p>Faktor Eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan narapidana lainnya khususnya petugas Lapas, dan pemateri dari KEMENAG dalam memantau, menasehati, dan mengarahkan narapidana wanita.</li> <li>2. Komitmen dan kebijakan Lapas Jember tentang kegiatan yang mendukung terlaksananya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.</li> <li>3. Suasana berakhlakul karimah di LAPAS Jember yang sesuai dengan agama.</li> </ol> <p>Faktor penghambat:</p> <p>Faktor Internal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap narapidana wanita yang masih belum stabil.</li> <li>2. Karakter bawaan masing-masing</li> </ol>



		<p>3. Semangat yang bertambah dan berkurang.</p> <p>4. Keadaan depresi narapidana wanita karena merasa terkekang tidak bisa keluar dari Lembaga Pemasyarakatan seperti halnya orang lain.</p> <p>Faktor Eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Contoh yang kurang mendukung dari narapidana lain maupun petugas.</li> <li>2. Dukungan keluarga yang kurang.</li> <li>3. Faktor lingkungan dan kebiasaan.</li> </ol>
--	--	--

### C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya:

#### 1. Bentuk penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.

Nilai-nilai Akhlakul Karimah yang dikembangkan bagi narapidana wanita di Lapas Kelas II A Jember ialah Nilai-nilai Akhlakul Karimah yang perlu ditanamkan untuk mewujudkan sikap berakhlakul karimah. Adapun nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan pada narapidana wanita antara lain Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap sesama manusia, Akhlak terhadap lingkungan.

Sebagaimana yang diungkapkan Prof. Mohammad Athiyah Al Abrosy dalam kajiannya yang tercantum dalam buku Dra. Zuhairini, untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia. Islam menetapkan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan Islam sebenarnya.<sup>146</sup>

## **2. Hasil yang diperoleh dari Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.**

Temuan penelitian sikap berakhlakul karimah narapidana wanita di Lembaga Pemasarakatan Jember secara umum ada tiga, yaitu:

- a. Nilai akhlak terhadap Allah, dalam implementasi nilai akhlak terhadap Allah ini terkandung mentauhidkan Allah, beribadah kepada Allah, ikhlas, baik sangka, dzikir kepada Allah, tawakkal, dan istiqomah sholat fardhu berjamaah.
- b. Nilai akhlak kepada sesama manusia, dalam implementasi nilai akhlak terhadap sesama manusia ini terkandung sikap jujur, dermawan, rendah hati, sabar, dan tolong menolong dalam hal kebaikan.
- c. Nilai akhlak terhadap lingkungan, dalam implementasi nilai akhlak terhadap lingkungan ini terkandung nilai ibadah sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yaitu: “*an-nadhofatu mina al-iman*”, yang berarti kebersihan adalah sebagian dari iman.

Temuan nilai akhlakul karimah yang terdapat dalam wujud sikap berakhlakul karimah narapidana wanita sesuai dengan akhlakul karimah

<sup>146</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 164

dapat diimplementasikan karena adanya keistiqomahan sikap berakhlakul karimah dalam penerapannya. Adapun dalam pandangan Islam sebagaimana yang tercantum dalam buku Prof. Rosihon Anwar yang dipaparkan oleh Muhammad bin Abdillah As Sahim, menyebutkan bahwa di antaranya akhlakul karimah adalah bergaul secara baik, dan berbuat baik kepada sesama, adil, rendah hati, jujur, dermawan, tawakkal, ikhlas, bersyukur, sabar, dan takut kepada Allah SWT.<sup>147</sup>

Wujud sikap berakhlakul karimah lain yaitu istiqamah. Dalam agama Islam telah tertera dalam banyak kisah pembangun jiwa, salah satunya kisah seorang sufi. Abd Al-Aziz bin Abu Dawud, kapan saja ia berbaring nyaman di kasur, selalu berujar, “Betapa empuknya engkau. Namun kasur surga lebih empuk daripada kamu.” Dia segera bangkit dan salat malam hingga terbit fajar. Hasan Al-Bashri, yang selalu salat malam berkata, “hendaklah seseorang jangan meninggalkan ibadah malam karena dosa yang telah ia perbuat di waktu siang. Bertaubatlah kepada Allah dengan ibadah malam.” Mereka adalah contoh dari orang-orang yang istiqamah beribadah.<sup>148</sup>

Sedangkan orang yang menjaga kebersihan tegas dicintai Allah dalam agama Islam telah tertera dalam surat Al-Baqarah bersama dengan kata taubat, yang artinya: “Sesungguhnya Allah senang kepada orang yang bertaubat, dan senang kepada orang yang membersihkan diri.” Wahyu kedua (atau ketiga) yang diterima Nabi Muhammad SAW adalah: “Dan

<sup>147</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 89

<sup>148</sup> Nur Hidayat, *Mati Tapi Hidup Renungan Inspiratif Masalah Sehari-hari* (Lampung: Himah, 2006), 26.

bersihkan pakaianmu dan tinggalkan segala macam kotoran.” (QS. Al-Muddatsir [74]: 4-5).<sup>149</sup>

Dalam Islam, menjaga kebersihan adalah bagian dari keimanan. Karena kebersihan adalah sesuatu yang dicintai Allah. Dalam hadis dikatakan, “Sesungguhnya Allah adalah baik dan mencintai kebaikan, bersih dan mencintai kebersihan.” (HR. Tirmidzi).<sup>150</sup>

Selain sikap berakhlakul karimah tersebut, wujud sikap berakhlakul karimah yang perlu dikembangkan yaitu sikap tolong-menolong. Sikap ini juga tertera pada hadis Nabi Muhammad SAW, yang artinya: “Barang siapa membebaskan orang mukmin dari kesempitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari kesempitan di hari kiamat.” (HR. Muslim).<sup>151</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial juga harus berusaha dan berdoa untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan penekanan pada nilai-nilai kebebasan, kreatifitas, dan inovasi, jelas bahwa berwirausaha memberi kesempatan yang luas kepada individu untuk mengembangkan potensinya secara optimal.<sup>152</sup>

Tanpa adanya implementasi dari sebuah pengetahuan, maka hal tersebut merupakan sesuatu yang belum bermanfaat. Seperti *mahfudzat* yang disampaikan oleh Abdullah bin Al-Mu'taz, “*ilmun bilaa 'amalin ka as-syajari bilaa*

<sup>149</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, t.t.) 243.

<sup>150</sup> Abdillah F. Hasan, *195 Pesan Rasulullah SAW Nasihat-nasihat Nabi untuk Wanita* (Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika, 2015), 40.

<sup>151</sup> Angga Priatna, *90 Nasehat Nabi untuk Perempuan Bacaan Wajib untuk Para Muslimah yang Ingin Masuk Surga* (Jakarta Selatan: PT. Wahyu Qolbu, 2015), 9.

<sup>152</sup> Yahya Wijaya, *Kesalehan Pasar* (Yogyakarta: t.p., 2010), 64.

*tsamarin*”, yang berarti ilmu tanpa amal laksana pohon tanpa buah.<sup>153</sup> Selain itu Quraish Shihab juga mengungkapkan bahwa, keyakinan akan ketuhanan menuntut pembuktian konkret, nyata secara amaliah, bukan hanya dalam pikiran atau hati.<sup>154</sup>

### **3. Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.**

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, pada dasarnya merupakan adanya pengaruh dari dalam diri manusia dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya. Untuk itu ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi dan memotivasi seseorang dalam berperilaku atau berakhlak, diantaranya yaitu:<sup>155</sup>

#### **a. Insting (Naluri)**

Insting berarti juga naluri, merupakan dorongan nafsu yang timbul dalam batin untuk melakukan suatu kecenderungan khusus dari jiwa yang dibawa sejak ia dilahirkan. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku dan juga merupakan sifat pertama membentuk akhlak.

#### **b. Adat/kebiasaan**

<sup>153</sup> Ahmad Fuadi, *131 Pintu Cahaya dari Timur* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 109.

<sup>154</sup> Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Pt Mizan Pustaka, 2014), 136.

<sup>155</sup> Istighfarotur Rahmaniyyah, *Pendidikan Etika* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 97

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.<sup>156</sup> Sebuah adat istiadat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari selalu melahirkan dampak positif dan dampak negatif, tetapi nilai-nilai adat tersebut tetap berfungsi sebagai pedoman manusia untuk hidup di suatu masyarakat dimana ia tinggal.

c. Pola dasar bawaan.

Pola dasar manusia mewarisi beberapa sifat tertentu dari kedua orang tuanya, bisa mewarisi sifat-sifat jasmaniah juga mewarisi sifat-sifat rohaniannya. Namun, pengetahuan belum menemukan presentase pasti mengenai ukuran warisan sifat-sifat tersebut. Walaupun seseorang tersebut mewarisi sifat-sifat dari orang tuanya, tetapi ia juga menjaga kepribadiannya dengan beberapa sifat tertentu, yang tidak dicampuri oleh orang tuanya, sifat yang dapat membedakannya dengan lainnya dalam bentuk warna, perasaan, akal, dan akhlaknya. Sifat-sifat yang ada pada individu itu merupakan keturunan, tetapi pengaruh lingkungan pun penting bagi pelenturan sifat-sifat keturunan yang kurang baik.<sup>157</sup>

d. Lingkungan

Salah satu aspek yang juga memberikan sumbangan terhadap terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana ia berada. Lingkungan manusia, yaitu segala

<sup>156</sup> Zaharuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 95

<sup>157</sup> M. Yatimi Abdullah, *Study Akhlak dalam perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 221

sesuatu yang mengelilinginya seperti gunung, lautan, udara, sungai, negeri, perkampungan, dan masyarakat sekitarnya.<sup>158</sup>

Dampak dari sebuah penanaman sikap berakhlakul karimah memang tidak langsung terlihat. Karena sikap adalah suatu perilaku yang telah menjadi kebiasaan dan dipraktekkan. Butuh waktu yang cukup lama untuk mengetahui bagaimana dampak suatu penanaman sikap, tidak terkecuali penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di Lembaga Pemasarakatan Jember. Dampak penanaman akhlakul karimah tersebut dapat diketahui setelah adanya implementasi dan evaluasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.

Perubahan yang dialami narapidana wanita karena implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yaitu tentang keistiqamahan beribadah fardlu yang meningkat, menjaga kebersihan, belajar berwirausaha, akhlak yang lebih baik, dan saling membantu, serta kebiasaan membaca. Sikap berakhlakul karimah tersebut dapat terwujud karena adanya faktor pendukung dan penghambat terwujudnya nilai-nilai akhlakul karimah itu sendiri.

Klasifikasi faktor pendukung dan penghambat di atas sesuai dengan pendapat Muhammad Fathurrohman tentang faktor pendukung akhlakul karimah ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>159</sup>

---

<sup>158</sup> Istighfarotur Rahmanyah, *Pendidikan Etika*, 101

<sup>159</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, 192.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember tentang implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap narapidana wanita, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember ini, yaitu: a) nilai akhlak terhadap Allah swt., seperti; ikhlas saat melakukan setiap kegiatan, berdzikir kepada Allah, dan sholat berjamaah. b) nilai akhlak terhadap sesama manusia, seperti; jujur, saling membantu/menolong dalam hal kebaikan. dan c) nilai akhlak terhadap lingkungan, seperti; menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan.
2. Hasil yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah terhadap narapidana wanita di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember, yaitu: a). nilai akhlak terhadap Allah, yaitu adanya perubahan sikap dan perilaku para napi wanita lebih giat dalam beribadah kepada Allah seperti sholat lima waktu berjamaah, dan berdzikir kepada Allah. b). nilai akhlak terhadap sesama manusia, yaitu adanya kerukunan, guyub, saling tolong menolong dan menghargai satu sama lain. dan c). nilai akhlak terhadap lingkungan, yaitu adanya piket kebersihan, dan tidak membuang sampah sembarangan.



3. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember, yaitu: a) faktor pendukung diantaranya; peran aktif narapidana wanita dalam mengikuti kegiatan, keinginan narapidana wanita untuk berubah menjadi pribadi yang baik, dukungan narapidana lainnya, petugas lapas yang tegas dalam membimbing, dan petugas Kemenag yang mengarahkan, serta kebijakan lembaga pemasyarakatan yang mendukung kegiatan keagamaan. b) faktor penghambat diantaranya; sikap napi yang masih labil, karakter bawaan masing-masing, kurangnya contoh dari napi lain maupun petugas, kurang dukungan dari keluarga, dan juga dari lingkungan dan kebiasaan narapidana wanita tersebut.

## **B. Saran**

Bertitik tolak dari keseluruhan pembahasan di atas dan berpijak pada hal-hal yang telah dianalisis, terdapat banyak kelebihan dan kekurangan. Maka dapat dikemukakan saran-saran yang dapat diterima demi perbaikan ke depannya. Saran-saran tersebut ditujukan kepada:

### **1. Kepala Lapas**

Sebagai seorang pemimpin yang berwenang di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember, agar memaksimalkan pelaksanaan program-program yang telah direncanakan dan memberikan inovasi serta melakukan *monitoring* (pengawasan) pada kegiatan yang dilaksanakan di Lapas. Selain itu juga meningkatkan kerjasama dengan lembaga / instansi

lain yang bersifat mendukung kegiatan dan kebutuhan penghuni dan petugas Lapas.

## **2. Petugas Lapas**

Diharapkan menambah kegiatan pembinaan keagamaan Islam di blok D wanita, dan menambah pengamanan untuk meminimalisir adanya pelanggaran yang dilakukan narapidana wanita. Karena bagaimana pun psikologis dan mental narapidana wanita masih labil, diharapkan mengadakan kegiatan yang dapat mendukung berkembang positifnya psikologis dan mental narapidana wanita.

## **3. Pembina Kemenag**

Mengoptimalkan pembinaan keagamaan Islam dengan lebih sabar dan telaten serta mudah untuk diterima dan dipahami oleh narapidana wanita, berilah contoh konkrit supaya narapidana wanita termotivasi, dan tercipta kebiasaan berakhlakul karimah, serta bermanfaat bagi warga pemsyarakatan.

## **4. Narapidana wanita**

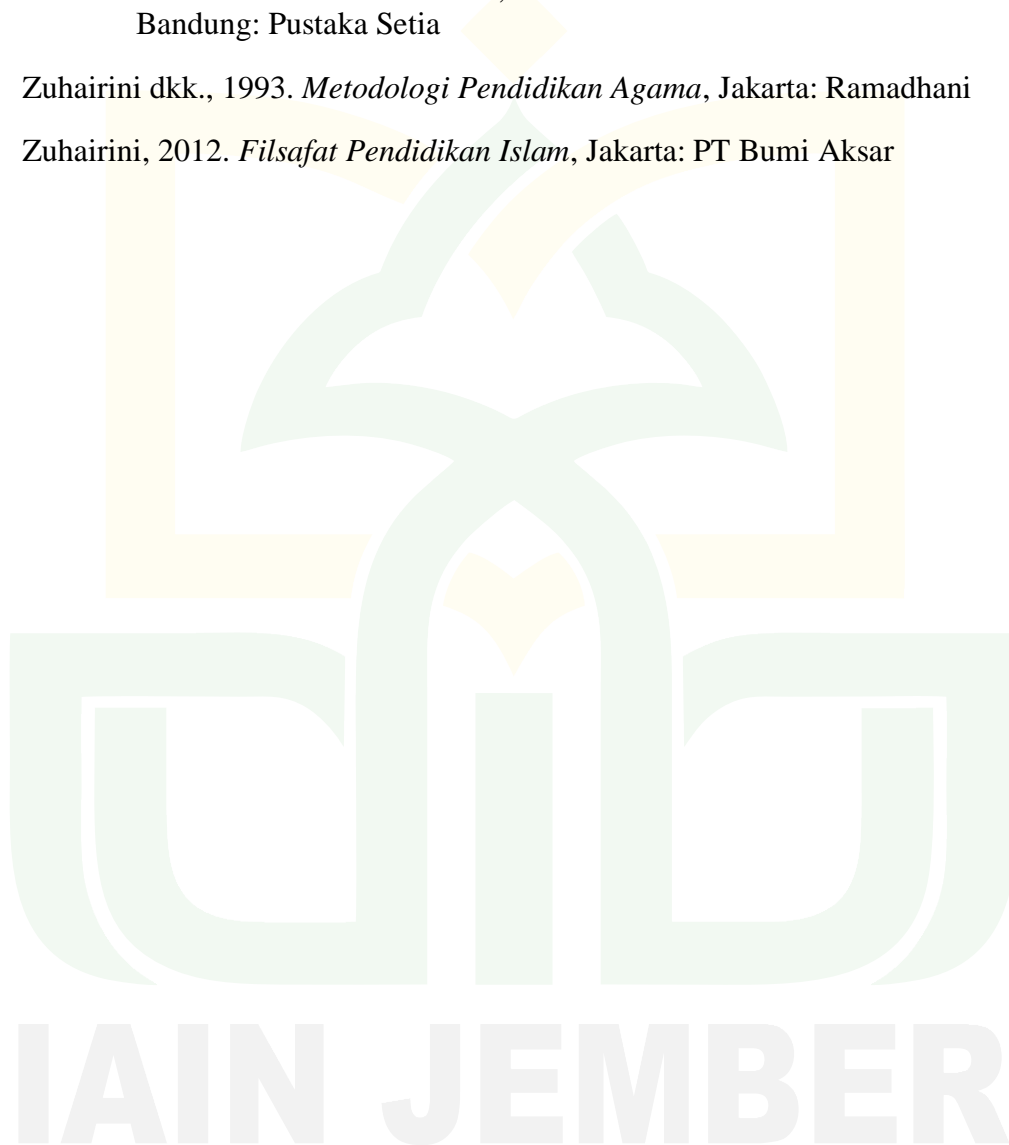
Sebaiknya para narapidana wanita lebih berperan aktif dan tanggap dalam mengikuti kegiatan yang telah terencana di Lapas, karena dengan keaktifan maka pemahaman yang diterima akan baik. Setelah memahami, implementasi dari pemahaman tersebut menjadi hal yang penting. Pengamalan tersebut sebaiknya tidak hanya diimplementasikan hanya ketika masih menjadi warga binaan pemsyarakatan, tetapi juga ketika keluar dari Lembaga pemsyarakatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimi. 2007. *Study Akhlak dalam perspektif Al-qur'an*, Jakarta: Amzah
- AF, Hasanuddin. 2003. *Pengantar Ilmu Hukum*, Ciputat: UIN Jakarta Press
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Alwi, Nawawi. 1988. *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, Makassar: Lembaga Percetakan dan Penerbitan Universitas Muslim Indonesia
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Arief, Barda Nawawi. 2011. *Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana (Perkembangan Penyusunan Konsep KUHP Baru)*, Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharismi. 2000. *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharismi. 2005. *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pembina Hukum Nasional (J.C.T Simorangkir, SH). 1975. *Simposium Pengaruh Kebudayaan / Agama Terhadap Hukum Pidana*, Bali: Binacipta
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fuadi, Ahmad. 2014. *131 Pintu Cahaya dari Timur* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Gunawan, Ary H. 1986. *kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara
- Hamzah, Andi. 2009. *Terminologi Hukum Pidana*, Jakarta: Sinar Grafika
- Hasan, Abdillah F. 2015. *195 Pesan Rasulullah SAW Nasihat-nasihat Nabi untuk Wanita* Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika.
- Hasan, M. Ali. 1978. *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang
- Hidayat, Nur. 2006. *Mati Tapi Hidup Renungan Inspiratif Masalah Sehari-hari* Lampung: Himah

- Ja'cub, Hamzah. 1978. *Ethika Islam: Pokok-pokok Kuliah Ilmu Akhlak*, Jakarta: Publicita
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Mulyana, Dedy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada cet 2
- Noor, Juliansah. 2012. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana
- Priatna, Angga. 2015. *90 Nasehat Nabi untuk Perempuan Bacaan Wajib untuk Para Muslimah yang Ingin Masuk Surga* Jakarta Selatan: PT. Wahyu Qolbu.
- Rahmaniyah, Istighfarotur. 2010. *Pendidikan Etika*, Malang: UIN Maliki Press
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Rasyidin, 2005. Samsul Nizar, *Filsafar Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Ciputat Press Cet.2
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Shihab, Quraish. 2014. *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Pt Mizan Pustaka
- Sudarsono, 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Susilo, 2013. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Press
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun, 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press
- Undang-Undang Pemasarakatan Nomor 12 Tahun 1995, Bandung: Fokusindo Mandiri, 2014

- Wijaya, Yahya. 2010. *Kesalehan Pasar* Yogyakarta: t.p.
- Yusuf, Muri A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Prenadamedia Group
- Zaharuddin, 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Zainuddin dan Muhammad Jamhari, 1999. *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia
- Zuhairini dkk., 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Ramadhani
- Zuhairini, 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksar



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

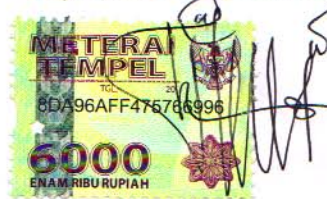
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jami'atul Maghfiroh  
NIM : 084 141 551  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 12 April 1996  
Alamat : Karangrejo, Gumukmas-Jember  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah terhadap Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember** adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, November 2018

Saya yang menyatakan



**Jami'atul Maghfiroh**

NIM: 084 141 551

## MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	FOKUS MASALAH
Implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember	Nilai-nilai akhlakul karimah narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akhlak kepada Allah</li> <li>2. Akhlak terhadap sesama manusia</li> <li>3. Akhlak terhadap alam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mentauhidkan Allah</li> <li>2. Bertaqwa kepada Allah</li> <li>3. Beribadah kepada Allah</li> <li>1. Saling mengenal satu sama lain</li> <li>2. Saling tolong menolong</li> <li>3. Berprasangka baik kepada sesama manusia</li> <li>1. Melakukan reboisasi.</li> <li>2. Membuat cagar alam dan suaka margasatwa.</li> <li>3. Mengendalikan erosi.</li> </ol>	<p>Data Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara narapidana wanita.</li> <li>2. Observasi Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember.</li> <li>3. Pendidikan Akhlakul Karimah</li> </ol> <p>Data sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku</li> <li>2. Artikel</li> <li>3. Jurnal</li> <li>4. Internet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kualitatif</li> <li>b. Deskriptif</li> </ol> </li> <li>2. Jenis Penelitian:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Library Research</i></li> </ol> </li> <li>3. Metode Pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk penanaman nilai Akhlakul karimah terhadap narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember?</li> <li>2. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penanaman nilai Akhlakul karimah terhadap narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember?</li> <li>3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai Akhlakul karimah terhadap narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember?</li> </ol>





## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember
2. Untuk mengetahui letak geografis Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember
3. Keadaan narapidana wanita di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember
4. Keadaan Petugas wanita di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember
5. Sarana dan Prasarana di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember
6. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember

### B. Pedoman Wawancara


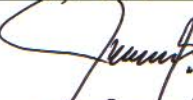
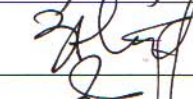

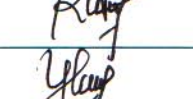
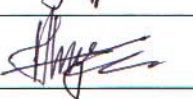

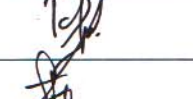

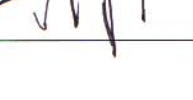

1. Bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember?

### C. Pedoman Dokumenter

1. Profil Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember
2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember
3. Sarana dan Prasarana di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember

## Lampiran 4

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**Lokasi Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember**

NO	Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Paraf
1	Jum'at, 27 April 2018	Observasi awal Lapas kelas II A Jember	Drs. Susilo (Kepala Kasubag Tata Usaha)	
2	Selasa, 31 Juli 2018	Penyerahan surat penelitian	Drs. Susilo (Kepala Kasubag Tata Usaha)	
3	Selasa, 28 Agustus 2018	Wawancara	Sumartati, 42 th.	
4	Rabu, 29 Agustus 2018	Wawancara pemateri Aqidah Akhlak Kemenag	Sita Delilah Susanti	
		Wawancara	Rofiqoh, 23 th. Panti	
		Wawancara	Yuliani, 20 th.	
		Wawancara	Misilah	
5	Jum'at, 14 September 2018	Wawancara membaca Al- qur'an Kemenag	Tuti Hidayati	
		Wawancara	Devi Ayu Lestari, 20 th	
		Wawancara	Tika, 22 th	
6	Jum'at, 05 Oktober 2018	Wawancara Kepala Lapas kelas II A Jember	Sarju Wibowo, Be. IP. SH. MH	

Jember, 30 Oktober 2018  
 Kepala Lembaga Pemasarakatan  
 kelas II A Kabupaten Jember



**SARJU WIBOWO, Be. IP. SH. MH.**  
**NIP. 196109041985031001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1294 /In.20/3.a/PP.009/07/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

26 Juli 2018

Yth. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember  
Jalan Panglima Besar Sudirman Nomor 13 Kabupaten Jember

***Assalamualaikum Wr Wb.***

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Jami'atul Maghfiroh  
NIM : 084 141 551  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah terhadap Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku:

1. Kepala Lembaga Pemasyarakatan
2. Koordinator kegiatan pembinaan Akhlakul Karimah
3. Beberapa Petugas piket Lembaga Pemasyarakatan
4. Beberapa Narapidana Wanita

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

***Wassalamualaikum Wr Wb.***

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,





## SURAT KETERANGAN

Nomor : W15.PAS.PAS.6.HM.05.04 - 60

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami Kepala Sub. Bagian Tata Usaha menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Jami'atul Maghfiroh  
NIM : 084 141 551  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul " Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah terhadap Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember" mulai tanggal 27 April s.d tanggal 31 Oktober 2018 dengan hasil baik.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Oktober 2018  
A.n. Kepala  
Ka. Subag Tata Usaha  
  
Dps, SUSILO  
NIP.19610919 198103 1001



**DOKUMENTASI**



Pengajaran Aqidah akhlak; Rabu, 29 Agustus 2018



Wawancara narapidana wanita; Rabu, 29 Agustus 2018



Wawancara Petugas Lapas; Rabu, 29 Agustus 2018



Wawancara Petugas Kemenag; Rabu, 29 Agustus 2018



Pengajaran membaca Al-Qur'an; Jum'at, 14 September 2018



Wawancara narapidana wanita; Jum'at, 14 September 2018



Wawancara narapidana wanita; Jum'at, 14 September 2018



Wawancara Petugas Kemenag; Jum'at, 14 September 2018





Wawancara Petugas Lapas; Jum'at 05 Oktober 2018



Keadaan Lembaga Pemasyarakatan Wanita blok D



Kerukunan dan guyub dari penghuni Lembaga Pemasyarakatan kelas II A



Napi wanita yang saling membantu satu sama lain penghuni Lembaga Pemasyarakatan kelas II A



Kegiatan sholat berjamaah Lapas wanita kelas II A

## BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Jami'atul Maghfiroh  
NIM : 084141551  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 April 1996  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Karangrejo Gumukmas, Jember



### Riwayat Pendidikan

1. TK Dewi Masyithoh Tahun 2000-2002
2. SDNU Bagorejo 05 Tahun 2002-2008
3. MTs Haji Ilyas Kasiyan Tahun 2008-2011
4. MA Ma'arif NU Kencong Tahun 2011-2014
5. S1 IAIN Jember Tahun 2014-2018

IAIN JEMBER